

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN III TAHUN 2025

Balai POM di Payakumbuh



 payakumbuh.pom.go.id

 081389990492

 [bpom.payakumbuh](https://www.instagram.com/bpom.payakumbuh)

   Balai POM di Payakumbuh

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa dengan rahmat dan hidayahnya sehingga Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai POM di Payakumbuh dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sasaran dan target kinerja meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja input, output dan outcome yang telah ditetapkan dan direalisasikan, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh keberhasilan dan kegagalan Balai POM di Payakumbuh dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama Triwulan III Tahun 2025.

Akhir kata, kami berharap Laporan Akuntabilitas Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban Balai POM di Payakumbuh dan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kinerja Balai POM di Payakumbuh pada tahun berikutnya.

Payakumbuh, Oktober 2025
Kepala Balai POM di Payakumbuh


Dio Ramondrana, S.Si., M.Sc

TIM PENYUSUN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PAYAKUMBUH NOMOR HK.02.02.12B.10.25.121 TANGGAL 09 OKTOBER
2025 TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN LAPORAN
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2025

Penanggungjawab

Dio Ramondrana, S.Si., M.Sc

Ketua

Sri Yulianti Putri, S.Farm., Apt

Sekretaris

Fadhilah Ulviades, S.H

Anggota

Poppy Apriani, S.Farm., Apt
Syukran Hamdeni, S.Farm., Apt
Yulia Primasari, S.Farm., Apt
Ferdian Rozalnanda, S.Sos
Nurul Haq Benazir, A.Md

Anggota

Yuliana Arsil, S.Farm., M.Farm
Ginna, S.Si., Apt
Khairullinas, S.Si
apt. Ilham Berty Syuhady, S.Farm.
Eko Putra Perdana, S.A.P.

Editor

Yosia Fanni, S.Si
Cynthia Rezky, S.Kom

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM mempunyai kewajiban menyusun LAKIP sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan pada rencana strategis periode 2025-2029, yang meliputi tujuan, sasaran dan indikator yang ingin dicapai dalam tahun 2025.

Sesuai dengan Rencana Kerja Balai POM di Payakumbuh tahun 2025 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah ditetapkan sebanyak 9 sasaran kegiatan yang harus dicapai oleh Balai POM di Payakumbuh, yaitu :

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi
3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT
5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan dibidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
8. Layanan Publik UPT yang Prima
9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Pada triwulan III tahun 2025 terdapat perubahan Manual indikator dan perhitungan terhadap capaian kinerja. Perhitungan dilakukan berdasarkan Renstra tahun 2025-2029 yang telah diundang pada tanggal 7 Oktober 2025 dari 9 Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan, diperoleh capaian sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:

- Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 102,11% (Sangat Baik)
- Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO dilakukan penilaian pada triwulan IV
- Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 101,94% (Sangat Baik)
- Persentase KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT tidak dapat dihitung karena tidak ada sampel KLB yang masuk dan diuji
- Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 101,96% (Sangat Baik)
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* sebesar 110,39% (Tidak dapat disimpulkan)
- Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109,89% (Sangat Baik)
- Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 108,22% (Sangat Baik)
- Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 105,54%(Sangat Baik)
- Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 108,76% (Sangat Baik)
- Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 108,64% (Sangat Baik)
- Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 109,89% (sangat Baik)
- Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT belum memiliki target kinerja di triwulan III akan dilakukan perhitungan penilaian di triwulan IV
- Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 103,86% (Sangat Baik)
- Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sebesar 100% (Baik)

2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi, diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% (Baik)
3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT, diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar 104,68% (sangat baik)
 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dengan capaian kinerja pada triwulan III adalah 90% (Baik)
 - Jumlah Desa Pangan Aman, dengan capaian kinerja pada triwulan III adalah 100% (Baik)
 - Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas, dengan capaian kinerja pada triwulan III adalah 100% (Baik)
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan sebesar 104,93% (Sangat Baik)
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan dibidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 45,83% (Kurang)
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai standar sebesar 100% (Baik)
7. Layanan Publik UPT yang Prima diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Indeks Pelayanan Publik UPT , dengan capaian kinerja triwulan III sebesar 108,57% (Sangat Baik).

8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:

- Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM sebesar belum memiliki target kinerja di triwulan III akan dilakukan perhitungan penilaian di triwulan IV
- Nilai AKIP UPT BPOM belum memiliki target kinerja di triwulan III akan dilakukan perhitungan penilaian di triwulan IV
- Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM sebesar belum memiliki target kinerja di triwulan III akan dilakukan perhitungan penilaian di triwulan IV
- Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM sebesar belum memiliki target kinerja di triwulan III akan dilakukan perhitungan penilaian di triwulan IV

Pada periode akhir triwulan III tahun 2025 ini, BPOM di Payakumbuh memperoleh persentase capaian kinerja dengan Nilai Kinerja Organisasi sebesar 100,87% dengan Predikat **Istimewa**.

Pada tahun 2025, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh memperoleh anggaran sebesar 27.338.900.000 untuk melaksanakan program pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja yang mencakup tujuh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Namun, dengan terbitnya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD, serta surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025, dilakukan penyesuaian terhadap alokasi anggaran untuk mendukung pelaksanaan program prioritas nasional melalui mekanisme blokir dan efisiensi. Sebagai akibat dari kebijakan efisiensi anggaran, terjadi revisi terhadap pagu anggaran Balai POM di Payakumbuh, di mana alokasi untuk pembangunan gedung laboratorium direalokasikan sehingga pagu anggaran menjadi sebesar Rp8.393.822.000. Selanjutnya, melalui mekanisme blokir anggaran, pagu tersebut kembali direvisi menjadi Rp6.713.496.000 untuk Tahun Anggaran 2025.

Realisasi anggaran hingga akhir Triwulan III Tahun 2025 mencapai Rp5.531.031.840 (lima miliar lima ratus tiga puluh satu juta tiga puluh satu ribu delapan ratus empat puluh rupiah), dengan capaian realisasi sebesar 65,89% terhadap total pagu sebelum revisi sebesar Rp 8.393.822.000. Capaian realisasi anggaran Balai POM di

Payakumbuh berdasarkan jenis belanja, yaitu sebesar 75,44% untuk belanja pegawai, 43,00% untuk belanja barang, dan 84,73% untuk belanja modal.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
TIM PENYUSUN	2
RINGKASAN EKSEKUTIF	3
DAFTAR ISI	8
DAFTAR GAMBAR	10
DAFTAR TABEL	11
BAB I PENDAHULUAN	15
1.1. LATAR BELAKANG	15
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	17
1.3. STRUKTUR ORGANISASI	18
1.4. ISU STRATEGIS	19
BAB II PERENCANAAN KINERJA	21
2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA	21
2.2. RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)	25
2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)	26
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	28
2.5. METODE PENGUKURAN	32
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	40
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	40
3.1.1 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN I	41
3.1.2 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II	93
3.1.3 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III	95
3.1.4 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV	98
3.1.5 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN V	109
3.1.6 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI	113
3.1.7 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII	118
3.1.8 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII	123
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI	126
3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA	129
3.4 REALISASI ANGGARAN	130

BAB IV PENUTUP	139
4.1 KESIMPULAN.....	139
4.2 SARAN	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi.....	19
Gambar 2 Grafik Persentase Jumlah Surat Keputusan/Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i> Triwulan III Tahun 2025.....	62
Gambar 3 Grafik Persentase fasilitas Produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025.....	67
Gambar 4 Grafik Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025.....	71
Gambar 5 Grafik Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh triwulan III Tahun 2025.....	76
Gambar 6 Grafik Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025.....	80
Gambar 7 Grafik Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perjanjian Kinerja Tahun 2025	28
Tabel 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	32
Tabel 3 Capaian Kinerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025	41
Tabel 4 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	42
Tabel 5 Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025 ..	45
Tabel 6 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III Tahun 2025	46
Tabel 7 Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III terhadap Target Tahun 2025.....	46
Tabel 8 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	48
Tabel 9 Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh triwulan III Tahun 2025 ...	51
Tabel 10 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh triwulan III Tahun 2025	52
Tabel 11 Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh triwulan III terhadap Target Tahun 2025.....	52
Tabel 12 Capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh triwulan III Tahun 2025	57
Tabel 13 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh triwulan III Tahun 2025	58
Tabel 14 Capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan I terhadap Target Tahun 2025.....	58
Tabel 15 Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i> di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025	61

Tabel 16 Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i> di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan III terhadap Target Tahun 2025	62
Tabel 17 Capaian Persentase fasilitas Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025.....	66
Tabel 18 Capaian Persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan III terhadap Target Tahun 2025.....	67
Tabel 19 Capaian Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III Tahun 2025.....	70
Tabel 20 Capaian Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III terhadap Target Tahun 2025	71
Tabel 21 Capaian Persentase Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh triwulan III Tahun 2025.....	76
Tabel 22 Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan III terhadap Target Tahun 2025.....	77
Tabel 23 Capaian Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025.....	80
Tabel 24 Capaian Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh TW III terhadap Target Tahun 2025.....	81
Tabel 25 Capaian Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan III terhadap Target Tahun 2025.....	85
Tabel 26 Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Wilayah Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III Tahun 2025.....	87

Tabel 27 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Wilayah Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III Tahun 2025 ..	88
Tabel 28 Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III terhadap Target Tahun 2025.....	88
Tabel 29 Capaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	90
Tabel 30 Capaian Indikator Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman TRIWULAN III terhadap Target Tahunan 2025	91
Tabel 31 Capaian Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025	94
Tabel 32 Capaian Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan III terhadap Target Tahun 2025	94
Tabel 33 Tabel Capaian Sasaran Kegiatan IV	99
Tabel 34 Capaian Indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	100
Tabel 35 Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang dilaksanakan di triwulan III terhadap Target Tahunan 2025	100
Tabel 36 Capaian Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	102
Tabel 37 Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dilaksanakan di triwulan III terhadap Target Tahun 2025.....	103
Tabel 38 Capaian Indikator Jumlah desa pangan aman.....	105
Tabel 39 Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman yang dilaksanakan di TRIWULAN III terhadap Target Tahun 2025	105
Tabel 40 Capaian Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	107
Tabel 41 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BPOM di Payakumbuh triwulan III tahun 2025.....	113
Tabel 42 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BPOM di Payakumbuh Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025.....	114

Tabel 43 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	115
Tabel 44 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	117
Tabel 45 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.....	118
Tabel 46 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	119
Tabel 47 Perbandingan Realisasi Kinerja TRIWULAN III dengan Target Tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	120
Tabel 48 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	122
Tabel 49 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	122
Tabel 50 Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT	123
Tabel 51 Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III terhadap Target Tahunan 2025	124
Tabel 52 Realisasi Belanja Balai POM di Payakumbuh Per Jenis Belanja (s.d September 2025)	130
Tabel 53 Realisasi Anggaran triwulan III Tahun 2025 berdasarkan Indikator Kinerja	133
Tabel 54 Tingkat Efisiensi Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja Balai Pengawas Obat Dan Makanan di Payakumbuh Tahun 2025.....	138

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja Balai POM di Kota Payakumbuh triwulan III Tahun 2025 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama TRIWULAN III Tahun 2025 yang merupakan tahun pertama Renstra Balai POM di Kota Payakumbuh 2025- 2029 dan dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi organisasi. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014



tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Laporan Kinerja memuat penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana strategis dan Perjanjian Kinerja termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Selain itu, Laporan Kinerja juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai target kinerja. Capaian kinerja dianalisis dengan membandingkan target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum pada Perjanjian Kinerja. Analisis/ Evaluasi atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja performance (GAP) bagi perbaikan kinerja di masa mendatang. Oleh karena itu, pada penyusunan Laporan kinerja, harus mengikuti prinsip-prinsip yang lazim, yaitu laporan harus disusun jujur, obyektif, akurat, dan transparan.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta untuk Implementasi Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan kinerja sebagai bagian dari Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi

Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan *stakeholder*.

Setiap entitas Akuntabilitas Kinerja pada level instansi/ Unit Kerja Eselon I/ Satuan Kerja harus melaporkan kinerjanya. Hal ini mengingat tujuan Pelaporan Kinerja adalah :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk :
 - a. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
 - b. Penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
 - c. Penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh terdiri dari 7 (tujuh) Kabupaten/Kota yaitu Kota Payakumbuh, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Tanah Datar. Selain Balai POM di Payakumbuh, pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat dibantu oleh Balai Besar POM di Padang dan Loka POM di Kabupaten Sijunjung.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Balai POM di Payakumbuh mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Fungsi:

- 
1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan obat dan makanan.
 2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi sediaan farmasi dan makanan.
 3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi dan makanan serta sertifikasi fasilitas pelayanan kefarmasian.
 4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi serta distribusi sediaan farmasi dan makanan.
 5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) sediaan farmasi dan makanan.
 6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan sediaan farmasi dan makanan.
 7. Pelaksanaan pengujian rutin sediaan farmasi dan makanan.
 8. Pelaksanaan pengujian sediaan farmasi dan makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
 9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan sediaan farmasi dan makanan.
 10. Pelaksanaan pemantauan peredaran sediaan farmasi dan makanan melalui siber.
 11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan sediaan farmasi dan makanan.
 12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan sediaan farmasi dan makanan.
 13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan sediaan farmasi dan makanan.
 14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
 15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur organisasi Balai POM di Payakumbuh adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Struktur Organisasi

1.4. ISU STRATEGIS

- 1. Penguatan pengawasan pre-post market dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, serta perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

Untuk mengantisipasi ancaman keamanan di bidang Obat dan Makanan, BPOM mendorong inovasi dan menerapkan teknologi terbaru dalam pengawasan produk obat dan makanan dari produksi hingga konsumsi, memastikan standar yang ditetapkan terpenuhi. Selain itu, arah pengawasan ke depan akan dititikberatkan pada penguatan farmakovigilans dan perluasan cakupan pengawasan produk dan sarana, termasuk produk dan sarana yang tidak berizin.

- 2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline**

Dengan mengedepankan pencegahan dan deteksi kejahatan pada peredaran Obat dan Makanan, BPOM meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas respons terhadap tindak pidana di bidang obat dan makanan, baik online maupun offline.

3. Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan pada UMKM

BPOM fokus pada peningkatan regulatory assistance untuk memperkuat dukungan terhadap industri obat dan makanan. Langkah ini bertujuan mempercepat hilirisasi produk melalui reliance serta mendorong pengembangan produk-produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha. Dalam implementasinya, BPOM mengedepankan keberpihakan pada UMKM untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi standar regulasi, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar.

4. Peningkatan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama untuk mewujudkan keikutsertaan publik dalam pengawasan produk, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengonsumsi produk yang aman.

5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

BPOM memperkuat kolaborasi dengan lembaga terkait, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk menyatukan upaya dalam pengawasan produk, menciptakan sinergi dan efektivitas yang lebih besar untuk meningkatkan reputasi BPOM.

6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

BPOM berinvestasi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, memastikan bahwa lembaga ini terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

BPOM memperkuat struktur manajemen untuk mendukung fungsi pengawasan obat dan makanan, memastikan proses yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA

Balai POM di Payakumbuh menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks seiring dengan dinamika perkembangan sosial, ekonomi, dan industri di wilayah kerjanya. Dengan kondisi geografis dan karakteristik daerah yang beragam, Balai POM di Payakumbuh harus siap menghadapi tantangan besar dalam menjalankan tugasnya untuk memastikan sediaan farmasi dan makanan yang beredar



di pasar aman, bermutu, dan memenuhi standar yang ditetapkan. Ke depan, BPOM di Payakumbuh akan dihadapkan pada tantangan besar seiring dengan pertumbuhan industri pangan olahan dan semakin banyaknya pelaku usaha UMKM di wilayahnya. Pertumbuhan sektor ini memperbesar risiko beredarnya produk ilegal atau yang tidak memenuhi standar keamanan, baik dari segi kualitas maupun bahan yang digunakan. Ditambah lagi, sebagian besar wilayah kerja BPOM di Payakumbuh merupakan daerah wisata yang memiliki banyak pangan kuliner dan oleh oleh daerah, yang memerlukan pengawasan lebih ketat terhadap legalitas dan keamanan produk, agar tidak membahayakan konsumen dan menjaga reputasi kawasan wisata sebagai destinasi pangan yang aman

Pengembangan Rencana Strategis Balai POM di Payakumbuh untuk periode 2025-2029 merupakan langkah penting dalam merespons tantangan yang semakin kompleks dalam pengawasan sediaan farmasi dan makanan di wilayahnya. Rencana ini tidak hanya bertujuan untuk menghadapi permasalahan yang ada saat ini, tetapi juga untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan di sektor sediaan farmasi dan pangan yang semakin dinamis. Dengan pendekatan yang lebih terencana dan inovatif, Balai POM di Payakumbuh berkomitmen untuk tetap relevan dan efektif dalam menjalankan fungsi pengawasannya, mengingat pesatnya perkembangan industri dan pola konsumsi masyarakat. Melalui implementasi strategi yang matang, Balai POM di Payakumbuh siap menghadapi tantangan mendatang dengan keyakinan dan keunggulan, guna memastikan bahwa masyarakat di wilayah Sumatera Barat, khususnya kota Payakumbuh, kabupaten 50 Kota, kabupaten Agam, Kota Bukittinggi, kabupaten Tanah Datar, kabupaten Pasaman, dan kabupaten Pasaman Barat, selalu mendapatkan akses terhadap produk obat dan makanan yang aman, bermutu, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta melindungi kesehatan publik dengan sebaik-baiknya.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih, yaitu:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Arah Kebijakan BPOM yang akan dilaksanakan:

1. Penguatan pengawasan pre-post market dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, serta perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline
3. Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan pada UMKM
4. Peningkatan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, BPOM melakukan analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan strategi sebagai berikut:

1. Memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang
 - a. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Peningkatan Kapasitas
 - b. Meningkatkan Kolaborasi dengan *Stakeholder*
 - c. Optimalisasi Kerja Sama Tim untuk Peningkatan Efisiensi
 - d. Memanfaatkan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pengawasan dan Transparansi
 - e. Meningkatkan Peran dalam Mendukung Perkembangan UMKM

- f. Meningkatkan Komitmen pada Transparansi dan Akuntabilitas
- g. Memperluas Keterlibatan dalam Pengawasan Produk Online
- h. Penguatan Citra dan Kepercayaan Masyarakat
- 2. Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
 - a. Meningkatkan Transparansi dan Komunikasi
 - b. Edukasi dan Sosialisasi Berkelanjutan
 - c. Meningkatkan Keterlibatan *Stakeholder*
 - d. Meningkatkan Respons Terhadap Keluhan dan Isu yang Muncul
 - e. Meningkatkan Kepercayaan melalui Pelayanan yang Profesional
- 3. Memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang
 - a. Pemenuhan Jumlah ABK yang Masih Rendah
 - b. Gap Kompetensi Antar Pegawai
 - c. Pemahaman dan Penerapan Budaya Organisasi yang Belum Optimal
 - d. Sistem Pengelolaan Keuangan yang Belum Optimal
 - e. Pemenuhan Sarana dan Prasarana yang Belum Optimal
- 4. Mencegah ancaman dengan mengatasi kelemahan
 - a. Peningkatan Jumlah dan Kompetensi ABK
 - b. Penguatan Budaya Organisasi
 - c. Optimalisasi Pengelolaan Keuangan dan Manajemen Waktu
 - d. Pemenuhan Sarana dan Prasarana
 - e. Peningkatan Pengawasan Terhadap Produk Ilegal dan Hoaks
 - f. Adaptasi Teknologi dan Pelatihan SDM

2.2. RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Balai POM di Payakumbuh untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan melalui pelaksanaan operasional kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran strategis, indikator kinerja sasaran/indikator kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun 2025. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Payakumbuh ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh No.PR.02.02.14B.09.24.88 Tahun 2024 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas

Obat dan Makanan di Payakumbuh Tahun 2025. RKT 2025 merupakan penjabaran dari target Renstra 2025-2029. RKT disusun dengan tujuan sebagai pedoman/acuan pelaksanaan bagi Balai POM di Payakumbuh dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun

2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran).

Perjanjian Kinerja disusun dengan tujuan, antara lain:

- a. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
- b. Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberi penghargaan dan sanksi;
- d. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
- e. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

NO.	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85

	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i>	83,1
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75
	Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	15

		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,26
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4
		Jumlah Desa Pangan Aman	1
		Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan	12,28
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai standar	90
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,2
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM	75
		Nilai AKIP UPT BPOM	75
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,95

Tabel 1 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) merupakan alat ukur untuk pemantauan perjanjian kinerja tiap triwulan tahun berjalan. RAPK memuat target kinerja per bulan atau triwulan dengan anggaran per indikator kinerja.

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TW I	TW II	TW III	TW IV	ANGGARAN
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,75	81,75	85	85	Rp102.089.400
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO				26	Rp36.100.000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	90	90	Rp. 63.499.650
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	Rp2.823.030
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	Rp3.226.320
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i>	69	69	83,1	83,1	Rp. 38.505.000
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		88	91	91	Rp173.400

		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	91	91	Rp. 24.888.600
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,5	90,5	94,75	94,75	Rp. 156.905.100
		Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	91	91	Rp. 84.041.900
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	79,53	79,53	91	91	Rp. 5.134.000
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar			90	90	Rp. 12.896.600
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				100	Rp 5.134.000
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9	11	14	15	Rp. 2.800.035.000
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan			14,29	14,29	Rp 2.567.000

		Aman					
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	Rp1.809.000
4	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,26	85,26	85,26	85,26	Rp152.085.000
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		70	100	4	Rp172.388.000
		Jumlah Desa Pangan Aman		80	100	1	Rp127.652.000
		Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas		70	100	1	Rp80.739.000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan	25,1	72	81,8	12,8 (100 %)	Rp38.925.000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan dibidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	30	60	90	Rp211.864.000

7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai standar	50	50	50	90	Rp62.383.000
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT			4,2	4,2	73.303.000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM				75	Rp. 1.087.810.000
		Nilai AKIP UPT BPOM				75	Rp. 1.015.615.000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				5	Rp. 1.015.615.000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				2,95	Rp. 1.015.615.000

Tabel 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

2.5. METODE PENGUKURAN

2.5.1. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:

- a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
- b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
- c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
- d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
- e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
- f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
- g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
- h. Dukungan sistem informasi

2. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

- (1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan
- (2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan pada triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada TRIWULAN III tahun 2025.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut

1) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib

Data mentah realisasi merupakan sekumpulan data perhitungan atas objek yang diukur dalam satuan pengukuran indikator kinerja, yang dapat berasal dari aplikasi internal BPOM dan formula perhitungan berdasarkan manual indikator kinerja. Data tersebut diolah untuk memperoleh data realisasi Indikator Kinerja sesuai formula dalam manual indikator kinerja.

2) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja

Realisasi indikator kinerja merupakan hasil perhitungan data mentah berdasarkan formula dalam manual indikator kinerja. Penghitungan realisasi indikator kinerja harus memperhatikan:

- a) Periode perhitungan indikator kinerja (bulanan/triwulanan/semesteran/tahunan).
- b) Apabila periode pelaporan indikator kinerja belum jatuh tempo atau data realisasinya belum tersedia pada periode tersebut, maka realisasi indikator kinerja dianggap tidak tersedia (n/a), bukan diberikan nilai 0 (nol). Dalam pelaporan, hal ini harus disertai dengan penjelasan.

3) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance

Penginputan data realisasi indikator kinerja dilakukan oleh penanggung jawab data masing-masing unit kerja (sesuai SK penanggung jawab data) paling lambat tanggal 10 tiap bulannya. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan

dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.

- 4) **Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:**
 - a) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - b) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 - c) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
- 5) **Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.**

2.5.2. Nilai Kinerja Organisasi

1) Jenis Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai

Contoh perhitungan NKO periodik sebagai berikut:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1					186,52%	110%
2					194,82%	110%
3					83,33%	83,33%
4					N/A	-
5					105,08%	105,08%
6					112,01%	110%
Total Capaian PK (4)						518,41%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)						$= (518,41\% / 5)$ $= 103,68\%$
Predikat NKO (6)						Istimewa

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian

PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah

Matriks perhitungan NKO tahunan adalah sebagai berikut:

Matriks NKO

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) $\{(1) \times (100\% - (2)) \times 100\}$
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							
	Predikat NKO (6)							

Keterangan:

- Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin 2. Capaian Indikator Kinerja
- Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaian PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.

Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah



Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja

Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

(3) Nilai Akhir Capaian Perjanjian Kinerja

Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 1) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 2), dikalikan 100.

$$\text{Nilai Akhir: } \{(1) \times [(100\% - (2)) \times 100]\}$$

(4) Total Capaian Perjanjian Kinerja

Total capaian perjanjian kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 3) pada setiap indikator kinerja.

(5) Nilai Kinerja Organisasi

Nilai kinerja organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 4) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

2) Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$>110\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi pimpinan unit/satuan kerja dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Balai POM di Payakumbuh memiliki 9 (sembilan) Sasaran Strategis. Pada triwulan III tahun 2025 Balai POM di Payakumbuh telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Berikut adalah capaian kinerja Balai POM di Payakumbuh pada akhir triwulan III Tahun 2025.

No.	Sasaran kinerja	Capaian	Kriteria	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	106,47	Sangat Baik	
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100	Baik	
3	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	98,67	Baik	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	104,93	Sangat baik	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	45,83	Kurang	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100	Baik	
7	Layanan Publik UPT yang Prima	N/A	Penilaian dilakukan di TW IV	

8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	N/A	Penilaian dilakukan di TW IV	
---	---	-----	------------------------------	--

Tabel 3 Capaian Kinerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025

3.1.1 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN I

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Capaian Sasaran Kinerja Balai POM di Payakumbuh Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian Terhadap Target Triwulan III	Capaian Terhadap Target Tahun 2025
1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	86,79	102,11%	102,11%
2.	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	N/A	0,00%
3.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	91,75	101,94%	101,94%
4.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	N/A	N/A	0,00%
5.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	86,67	101,96%	101,96%
6.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i>	83,1	91,73	110,39%	110,39%
7.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	109,89%
8.	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	94,84	108,22%	108,22%
9.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	100	105,54%	105,54%
10.	Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan	91	98,97	108,76%	108,76%

	ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
11.	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	98,86	108,64%	108,64%
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	100	109,89%	109,89%
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	N/A	N/A	0,00%
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	15	14,54	103,86%	96,93%
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29	14,29	100%	100%

Tabel 4 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

A. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode *targeted* atau *purposive sampling* dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait. Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(A + B + C + D)/4$

Keterangan:

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $a+b+c+d$

- a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$
- b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %). $20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$
- c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%). $20\% \times (\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan} / \text{total jumlah sampel yang diuji} \times 100\%)$.
- d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %) $20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$.
- e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%) $10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan Monitoring penarikan} \times 100\%)$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/di sampling dan diuji) × 100%

- c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) × 100%
- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) × 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) × 100%

- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%
- c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) × 100%
- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
 $= (a+b+c+d+e)/5$

a. Pemenuhan target pengawasan $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{**}) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

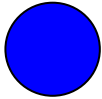
b. Kesesuaian pelaksanaan sampling $(\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai} / \text{Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik}) \times 100\%$

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

No.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN III	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	86,79	102,11	Sangat Baik 

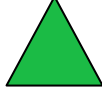
Tabel 5 Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025

Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan III tahun 2025 adalah 86,79% bila dibandingkan dengan target 85%, maka capaian yang diperoleh adalah 102,11% dan mendapatkan kriteria **Sangat Baik** dengan rincian 184 target sampel sediaan farmasi sampai dengan triwulan III yang terdiri atas 52 sampel obat, 2 produk tembakau, 46 sampel obat bahan alam dan kuasi, 8 sampel suplemen kesehatan, 76 sampel kosmetik dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Juli	126	81.75	100.00	79.70	70.00	96.00	86.42
Agustus	155	85.00	100.00	91.79	82.50	96.19	92.62
September	184	85.00	100.00	92.17	85.00	90.00	91.79

Tabel 6 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

No.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	86,79	102,11	Melampaui target 

Tabel 7 Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III terhadap Target Tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan III Tahun 2025 sebesar 86,79% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 85%

maka capaian yang diperoleh sama yaitu 102,11%. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan triwulan III Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian “Sangat Baik” sampai dengan triwulan III Tahun 2025. Hal ini dapat disebabkan oleh :

- a. Adanya perbedaan cara perhitungan realisasi dan capaian kinerja antara tahun ini dengan tahun sebelumnya dimana penetapan target dilakukan berdasarkan baseline tahun sebelumnya
- b. Pada triwulan I terjadi efisiensi anggaran sehingga berdampak pada target output kegiatan di triwulan I. setelah itu terjadi kebijakan relaksasi anggaran pada pertengahan bulan April (masuk di triwulan II) dan terjadi normalisasi target output namun terdapat peningkatan target output yang signifikan dikarenakan percepatan sampling dan pengujian
- c. Untuk realisasi Persentase Sampel Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik terdapat ketidaksesuaian pada Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan dikarenakan SIPT sampel masih berada di Balai Penguji (belum selesai uji/tidak sesuai timeline pelaporan)

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

Balai POM di Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi target kinerja Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

- a. Pelaksanaan Sampling sesuai dengan perencanaan target tahunan namun terdapat beberapa revisi target dengan mempertimbangkan kapasitas pengujian pasca relaksasi anggaran
- b. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan parameter pengujian pada pedoman sampling tahun 2025
- c. Adanya penyesuaian target pasca efisiensi di triwulan II sehingga dilakukan percepatan sampling dan pengujian.

- d. Dilakukan koordinasi dengan balai regional terkait sampling, parameter pengujian dan hasil pengujian (kesimpulan akhir hasil pengujian dikembalikan ke Balai POM Payakumbuh sebagai Balai Penyampling)
- e. Dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam pemenuhan nilai indikator kinerja seperti kesesuaian pelaksanaan sampling, pemilihan parameter uji sesuai dengan pedoman sampling, waktu pelaksanaan sampling, pengujian, dan pelaporan, ketepatan pengambilan kesimpulan hasil pengujian dan penilaian penandaan, pelaporan hasil sampling dan pengujian pada SIPT hingga terkirim ke operator pusat, serta tindak lanjut hasil pengawasan sediaan farmasi sesuai dengan ketentuan.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan Monitoring dan evaluasi sampling termasuk penandaan/label dan hasil pengujian pada SIPT	Selesai	Terus melakukan monitoring dan evaluasi sampling termasuk penandaan/abel dan hasil pengujian pada SIPT	Triwulan IV	-	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling dan Terlaksananya koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian

Tabel 8 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

B. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

- Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 1. kesesuaian target sampel UPT;
 2. kesesuaian parameter uji;
 3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
 4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
 5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
 1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
 5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

$$A1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$$

$A2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak} / \text{jumlah sampel yang diperiksa}) \times 100\%$

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

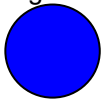
Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

$$\text{Contoh : \% B3} = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

No.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN III	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90	91,75	101,94	Sangat Baik 

Tabel 9 Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh triwulan III Tahun 2025

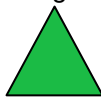
Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan III tahun 2025 adalah 91,75% bila dibandingkan dengan target 90%, maka capaian yang diperoleh adalah 101,94% dan mendapatkan kriteria **Sangat Baik** dengan rincian 91 target

sampel pangan olahan sampai dengan triwulan III dan capaian dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut Sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Juli	67	75	100	96	100	100	34,48	100	92,65
Agustus	79	90	100	95,77	100	100	28,17	100	91,97
September	91	90	100	96,25	100	100	25	100	91,75

Tabel 10 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh triwulan III Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

No.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90	91,75	101,94%	Melampaui target 

Tabel 11 Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh triwulan III terhadap Target Tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan III Tahun 2025 sebesar 91,75% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 90% maka capaian yang diperoleh sama yaitu 101,94%. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan triwulan III Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian “Sangat Baik” sampai dengan triwulan III Tahun 2025. Hal ini dapat disebabkan oleh :

1. Adanya perbedaan cara perhitungan realisasi dan capaian kinerja antara tahun ini dengan tahun sebelumnya dimana penetapan target dilakukan berdasarkan baseline tahun sebelumnya.
2. Terdapat 60 sampel Pangan Olahan yang pelaporan melewati timeline dikarenakan keterlambatan pengembalian SIPT dari Balai Penguji sehingga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi hasil pengujian dan koordinasi dengan Balai Penguji.
3. Terdapat 3 sampel pangan olahan yang tidak memenuhi parameter uji wajib yaitu sampel AMDK kemasan PET tidak dilakukan uji bromat dikarenakan saat itu masih dalam efisiensi anggaran sehingga balai penguji hanya menerima 1 sampel pangan olahan AMDK kemasan PC untuk dilakukan pengujian bromat dan 2 sampel pangan tidak dilakukan pengujian Aflatoksin karena reagensia belum tersedia.

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

Balai POM di Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi target kinerja Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

- a. Pelaksanaan Sampling sesuai dengan perencanaan target tahunan namun terdapat beberapa revisi target dengan mempertimbangkan kapasitas pengujian pasca relaksasi anggaran
- b. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan parameter pengujian pada pedoman sampling tahun 2025
- c. Adanya penyesuaian target pasca efisiensi di triwulan II sehingga dilakukan percepatan sampling dan pengujian.
- d. Dilakukan koordinasi dengan balai regional terkait sampling, parameter pengujian dan hasil pengujian (kesimpulan akhir hasil pengujian dikembalikan ke Balai POM Payakumbuh sebagai Balai Penyampling)

- e. Dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam pemenuhan nilai indikator kinerja seperti kesesuaian pelaksanaan sampling, pemilihan parameter uji sesuai dengan pedoman sampling, waktu pelaksanaan sampling, pengujian, dan pelaporan, ketepatan pengambilan kesimpulan hasil pengujian dan penilaian penandaan, pelaporan hasil sampling dan pengujian pada SIPT hingga terkirim ke operator pusat, serta tindak lanjut hasil pengawasan pangan olahan sesuai dengan ketentuan.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan Monitoring dan evaluasi sampling termasuk penandaan/label dan hasil pengujian pada SIPT	Selesai	Terus melakukan monitoring dan evaluasi sampling termasuk penandaan/label dan hasil pengujian pada SIPT	triwulan IV	-	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling dan Terlaksananya koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian

C. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Cara perhitungan formula:

$$\text{Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar} = \frac{\Sigma (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

A= Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B= Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C= Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Keterangan :

Sampai dengan triwulan III Tahun 2025, tidak terdapat sampel atau tidak ada kejadian KLB Pangan di BPOM Payakumbuh (N/A) sehingga dikecualikan dari pengukuran. Rencana tindak lanjut adalah terus melakukan pemantauan terjadinya KLB Pangan.

D. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas

Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel PIRT

Cara Perhitungan :

$(A1 + A2) / 2$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel diambil di TW 1} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

E. Ketepatan Waktu Pelaporan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

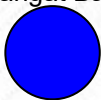
F. Tindak Lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

$$\left(\frac{\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti}}{\text{Total jumlah sampel yang TMS}} \right) \times 100\%$$

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN III	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	86,67	101,96	Sangat Baik 

Tabel 12 Capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh triwulan III Tahun 2025

Realisasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan III tahun 2025 adalah 86,67% bila dibandingkan dengan target 85%, maka capaian yang diperoleh adalah 101,96% dan mendapatkan kriteria **sangat baik** dengan rincian 9 target sampel PIRT sampai dengan triwulan III (sampling PIRT sudah diselesaikan sampai dengan triwulan II) sehingga pada triwulan III dan triwulan IV tidak dilakukan lagi sampling dan pengujian untuk sampel PIRT. Rincian capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Juli	85	50	100	100	100	66,67	100	86,67
Agustus	85	50	100	100	100	66,67	100	86,67
Septem ber	85	50	100	100	100	66,67	100	86,67

Tabel 13 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh triwulan III Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

No.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	86,67	101,96	Melampaui target 

Tabel 14 Capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan I terhadap Target Tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan III Tahun 2025 sebesar 86,67% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 85% maka capaian yang diperoleh sama yaitu 101,96%. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan triwulan III Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian “Sangat Baik” sampai dengan triwulan III Tahun 2025. Hal ini dapat disebabkan oleh :

1. Adanya perbedaan cara perhitungan realisasi dan capaian kinerja antara tahun ini dengan tahun sebelumnya dimana penetapan target dilakukan berdasarkan baseline tahun sebelumnya.
2. Total target sample PIRT 1 tahun adalah 9 sampel dan sudah diselesaikan sampai dengan TW II, namun terdapat 3 sampel yang pelaporan sampel tidak tepat waktu sesuai timeline dikarenakan SIPT masih berada di Balai Penguji / masih menunggu hasil pengujian dari Balai pengujian.

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

Balai POM di Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi target kinerja Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

- a. Pelaksanaan Sampling sesuai dengan perencanaan target tahunan namun terdapat revisi realisasi target dikarenakan adanya efisiensi anggaran di triwulan I (seharusnya pelaksanaan sampling dan pengujian PIRT sudah harus diselesaikan dan dilaporkan di triwulan I)
- b. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan parameter pengujian pada pedoman sampling tahun 2025
- c. Adanya penyesuaian target pasca efisiensi di triwulan II sehingga dilakukan percepatan sampling dan pengujian (pelaksanaan sampling PIRT sudah diselesaikan di triwulan II).
- d. Dilakukan koordinasi dengan balai regional terkait sampling, parameter pengujian dan hasil pengujian (kesimpulan akhir hasil pengujian dikembalikan ke Balai POM Payakumbuh sebagai Balai Penyampling)
- e. Dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam pemenuhan nilai indikator kinerja seperti kesesuaian pelaksanaan sampling, pemilihan parameter uji sesuai dengan pedoman sampling, waktu pelaksanaan sampling, pengujian, dan pelaporan, ketepatan pengambilan kesimpulan hasil pengujian dan penilaian penandaan, pelaporan hasil sampling dan pengujian pada SIPT hingga terkirim ke operator pusat, serta tindak lanjut hasil pengawasan sampel PIRT sesuai dengan ketentuan.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan Monitoring dan evaluasi sampling termasuk penandaan/label dan hasil pengujian pada SIPT	Selesai	Terus melakukan monitoring dan evaluasi sampling termasuk penandaan/label dan hasil pengujian pada SIPT	triwulan IV	-	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling dan Terlaksananya koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian

E. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder*

Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder*:

$$\text{Realisasi} = (A+B) / 2$$

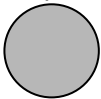
$$A = \frac{\text{Jml Rekomendasi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha}}{\text{Jml Rekomendasi yang Dikirimkan ke Pelaku Usaha}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jml Rekomendasi yang Ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor}}{\text{Jml Rekomendasi yang Dikirimkan ke Lintas Sektor}} \times 100 \%$$

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

- Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

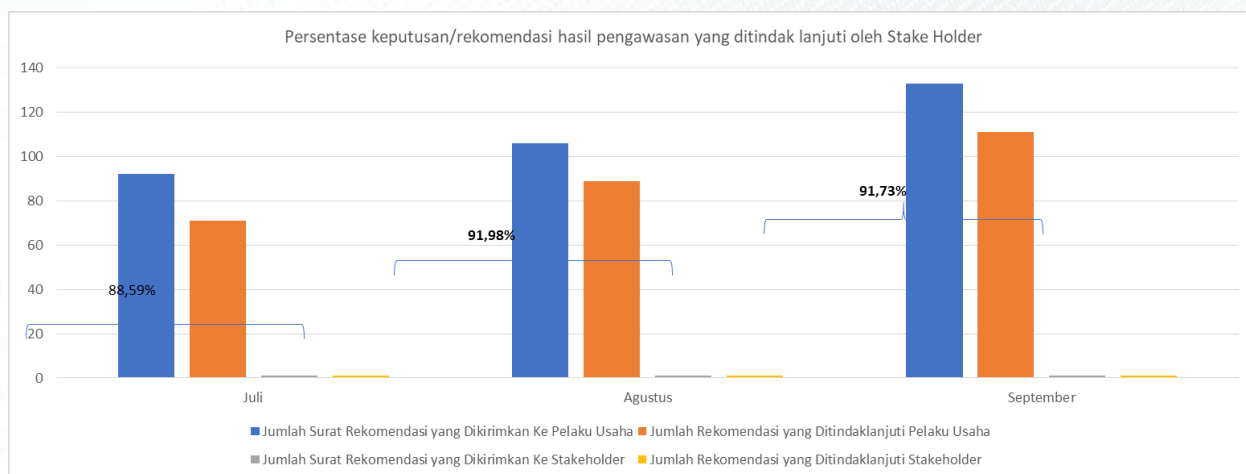
1. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan III Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN III	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i>	83,1	91,73	110,39	Tidak dapat disimpulkan 

Tabel 15 Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan III tahun 2025 adalah 91,73 bila dibandingkan dengan target 83,1%, maka capaian yang diperoleh adalah 110,39% dan mendapatkan kriteria **Tidak dapat disimpulkan** dengan rincian terdapat 133 surat rekomendasi

yang diberikan kepada pelaku usaha pada triwulan III tahun 2025, 111 pelaku usaha memberikan tindak lanjut berupa perbaikan, dan 1 surat rekomendasi tindak lanjut yang diberikan *stakeholder* pada TRIWULAN III tahun 2025, 1 *stakeholder* yang memberikan tindak lanjut, dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:



Gambar 2 Grafik Persentase Jumlah Surat Keputusan/Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* Triwulan III Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

No.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i>	83,1	91,73	110,39%	Melampaui 

Tabel 16 Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan III terhadap Target Tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 91,73 dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 83,1 maka capaian yang diperoleh yaitu 110,39%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* di Wilayah kerja

Balai POM di Payakumbuh sampai dengan triwulan III Tahun 2025 telah melampaui target tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* pada triwulan III dengan hasil “Tidak Dapat Disimpulkan” hal ini dikarenakan:

- a. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam menyampaikan tindak lanjut hasil pemeriksaan
- b. Instansi lintas sektor terkait lebih proaktif dalam menanggapi rekomendasi tindak lanjut yang diberikan oleh BPOM di payakumbuh
- c. Petugas secara rutin melakukan monitoring ketepatan waktu dari pelaku usaha dalam penyampaian rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan
- d. Dilakukan pembagian tugas kepada anggota tim untuk monitoring tindak lanjut dari instansi lintas sektor di setiap Kabupaten Kota.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Upaya perbaikan yang dilakukan oleh Balai POM di Payakumbuh ke depan untuk meningkatkan realisasi dan capaian Indikator Kinerja ini dengan:

- Mengingatkan Pelaku Usaha melalui pesan singkat / Whatsapp untuk memberikan laporan tindak lanjut / perbaikan
- Mengirimkan surat monitoring dan evaluasi terkait progress perbaikan yang diberikan secara berkala baik kepada pelaku usaha yang belum melaporkan tindakan perbaikan maupun yang telah melaporkan tindakan perbaikan namun belum seluruhnya
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder dalam upaya pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut yang menjadi kewenangan *stakeholder*

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi yang dilakukan secara konsisten.	Membuat Surat Evaluasi CAPA untuk rekomendasi Tindak lanjut yang belum dilaksanakan	Terus melakukan monitoring tindak lanjut atas rekomendasi yang diterbitkan	Triwulan IV	Terdapat Rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	meningkatnya progres pelaksanaan tindak lanjut terhadap rekomendasi yang diberikan
2.	Melakukan monitoring terhadap rekomendasi yang diberikan terhadap lintas sektor secara konsisten	Melakukan <i>follow up</i> secara berkala terhadap progress pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut yang diberikan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap progres pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut	Triwulan IV	Terdapat Rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh Stakeholder	<i>Stakeholder</i> menindaklanjuti hasil pemeriksaan terhadap sarana yang berada di bawah wewenangny a

F. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

% = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Keterangan:

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

- 1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
- 2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
- 3) Kesesuaian format laporan inspeksi
- 4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
- 5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
- 6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%

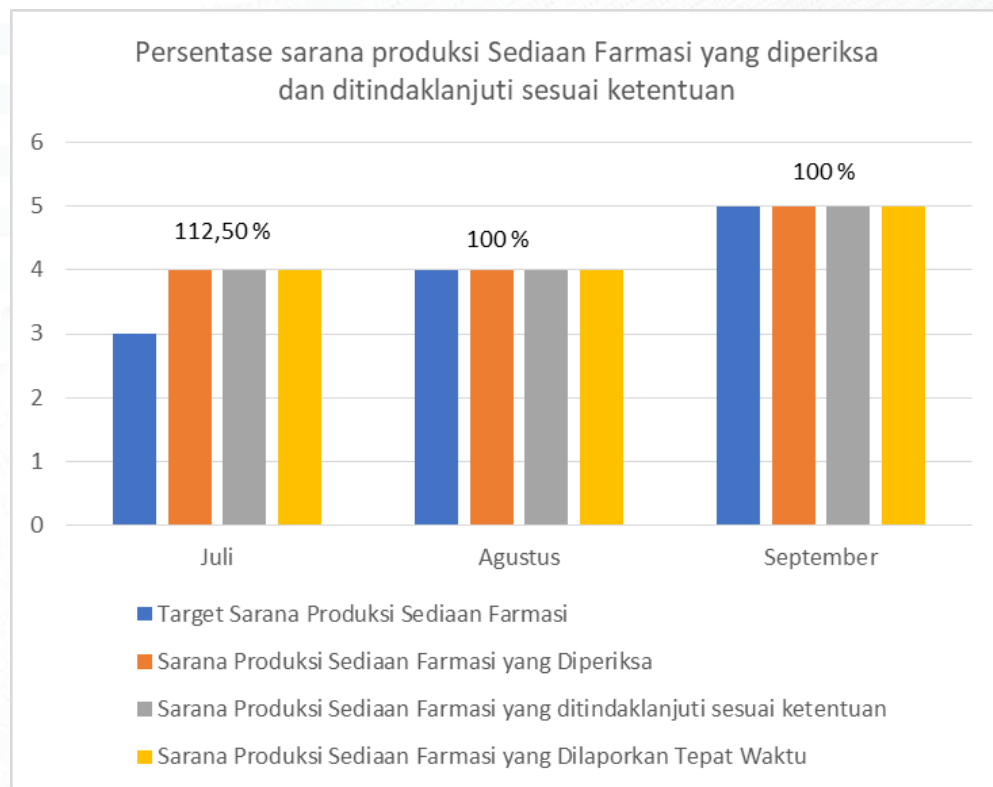
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN III	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase fasilitas produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	Sangat Baik 

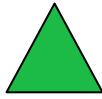
Tabel 17 Capaian Persentase fasilitas Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025

Realisasi Persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan III tahun 2025 adalah 100 bila dibandingkan dengan target 91, maka capaian yang diperoleh adalah 108,22% dan mendapatkan kriteria **Sangat Baik**. dari 5 target sarana produksi sediaan farmasi sampai dengan Triwulan III (3 sarana produksi kosmetik, 1 sarana produksi UKOT, dan 1 sarana produksi UMOT) dengan rincian 5 sarana yang diperiksa, 5 sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan 5 sarana yang dilaporkan tepat waktu dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3 Grafik Persentase fasilitas Produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	Melampaui target 

Tabel 18 Capaian Persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan III terhadap Target Tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase fasilitas Produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 100,00 dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 91 maka capaian yang diperoleh sama yaitu 109,89 %. Persentase fasilitas

Produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Capaian indikator kinerja ini diperoleh adalah ‘Sangat Baik’ sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi 100%. Hal ini dapat disebabkan oleh :

- a. Tingginya capaian kinerja indikator ini disebabkan adanya perubahan definisi operasional dan cara perhitungan capaian kinerja dibandingkan tahun 2024 sedangkan target ditetapkan berdasarkan capaian tahun sebelumnya.
- b. Realisasi kinerja indikator ini adalah 100 % hal ini disebabkan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan yang telah disusun di awal tahun
- c. Tercapainya realisasi 100% juga disebabkan adanya pemantauan yang dilakukan oleh ketua tim terhadap ketepatan waktu, ketepatan penarikan kesimpulan dan ketepatan rekomendasi tindak lanjut yang diberikan oleh anggota tim

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

Balai POM di Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi target kinerja persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan selalu memonitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan pemeriksaan, penyusunan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan secara berkala sehingga dapat meningkatkan persentase Fasilitas Produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesuaian pelaksanaan dengan terget	Monitoring dilakukan setiap awal bulan terhadap pelaksanaan	-	-	-	Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan Farmasi dilaksanakan sesuai

		kegiatan bulan sebelumnya serta revidi rencana bulan berjalan				perencanaan, dilaporkan tepat waktu serta pengambilan keputusan serta rekomendasi tindak lanjut yang sesuai
--	--	---	--	--	--	---

G. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

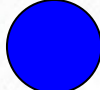
$$\% = \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

- ❖ Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- ❖ Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $(a+b+c/3)$ yaitu:
 - a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan;
 - b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
Jika diperlukan koordinasi dengan lintas sektor terkait, maka tindak lanjut dapat berupa bukti koordinasi yang telah dilakukan, dapat berupa surat resmi atau notulensi pertemuan, dll.
 - c. kesesuaian *grading*: kesesuaian *grading* akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian *grading*, dimana jika hasil:

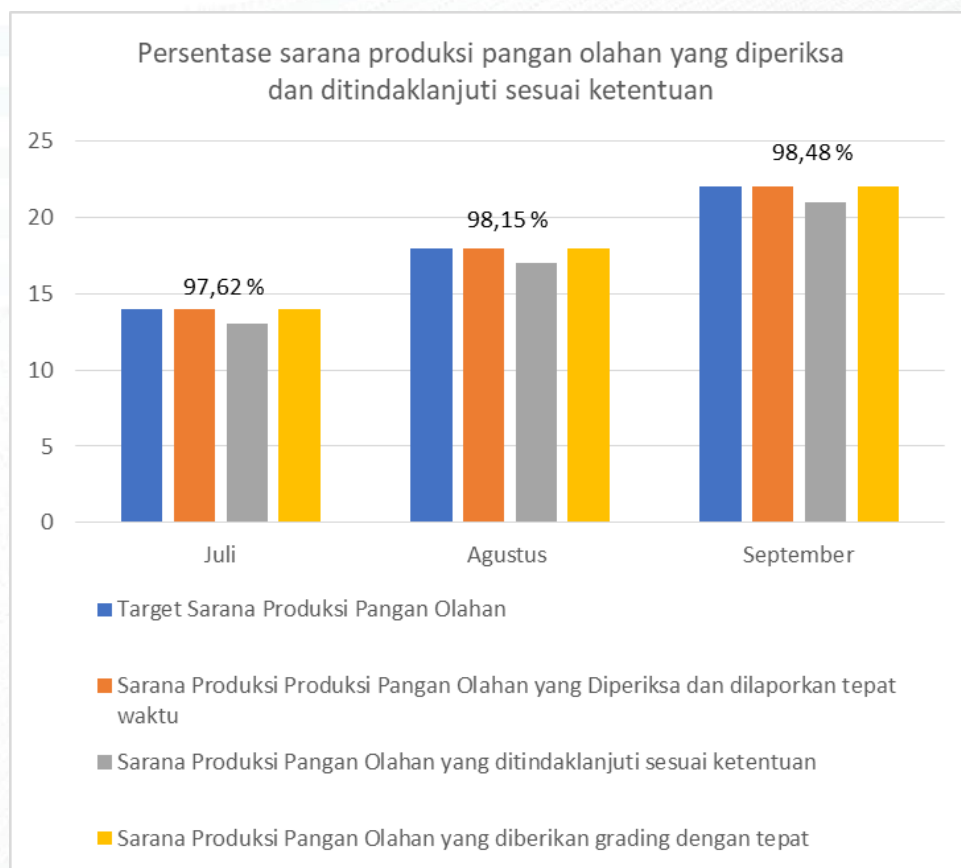
- a. pemeriksaan A dan B atau pemeriks level I dan level II maka grading sebagai A (MK);
- b. pemeriksaan C atau pemeriks level III maka grading sebagai B (TMK); dan
- c. pemeriksaan D atau pemeriks level IV maka grading sebagai C (TMK).

1. Perbandingan Target dan Realisasi TRIWULAN III Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN III	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,48	108,22	Sangat Baik 

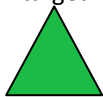
Tabel 19 Capaian Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III Tahun 2025

Realisasi Persentase fasilitas produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 98,48 bila dibandingkan dengan target 91, maka capaian yang diperoleh adalah 108,22% dan mendapatkan kriteria **sangat baik** dengan rincian 22 target sarana produksi pangan olahan sampai dengan TRIWULAN III, 22 sarana yang diperiksa, 22 sarana yang dilaporkan tepat waktu, 21 sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan 22 sarana yang diberikan grading dengan tepat, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4 Grafik Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase fasilitas produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,48	108,22	Melampaui target 

Tabel 20 Capaian Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III terhadap Target Tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase fasilitas produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada

Triwulan III Tahun 2025 sebesar 98,48% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 91 % maka capaian yang diperoleh sama yaitu 108,22 %. Persentase fasilitas produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan triwulan III Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian “Sangat Baik” sampai dengan Triwulan I Tahun 2025. Hal ini dapat disebabkan oleh :

- a. Adanya perbedaan cara perhitungan realisasi dan capaian kinerja antara tahun ini dengan tahun sebelumnya dimana penetapan target dilakukan berdasarkan baseline tahun sebelumnya.
- b. Telah dilakukannya monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap kesesuaian pelaksanaan dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan, ketepatan penentuan grading sarana, serta kesesuaian rekomendasi tindak lanjut yang diberikan

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

Balai POM di Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi target kinerja persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan selalu memonitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan pemeriksaan, penyusunan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan secara berkala sehingga dapat meningkatkan persentase Fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan	Dilakukan monitoring	Dilakukan monitoring	Triwulan IV	Terdapat ketidak	Meningkatnya kesesuaian tindak

	evaluasi terhadap kesesuaian sarana yang diperiksa dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan, ketepatan grading sarana serta kesesuaian penyusunan rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan	dan evaluasi secara rutin terhadap kesesuaian sarana yang diperiksa dan ketepatan waktu pelaporan serta dilakukan rivi terhadap kesesuaian rekomendasi i tindak lanjut serta ketepatan grading sarana	dan evaluasi secara rutin terhadap kesesuaian sarana yang diperiksa dan ketepatan waktu pelaporan serta dilakukan rivi terhadap kesesuaian rekomendasi tindak lanjut serta ketepatan grading sarana		sesuaian terhadap tindak lanjut yang diberikan	lanjut yang diberikan terhadap hasil pelaksanaan
--	---	---	---	--	--	--

H. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

$$\% = (A+B+C)/3$$

Keterangan:

A. Persentase Fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Dihitung berdasarkan rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindak Lanjut (b).

a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh $UPT = (A/B) \times 100\%$

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

b) Kesesuaian Tindak Lanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT setiap bulan dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan = $\{(A/C) + (B/C)\} / 2 \times 100\%$

A. Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (*timeline*), pada periode bulan berjalan.

B. Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh *independent supervisor* melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan.

C. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

B. Persentase Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa

dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%

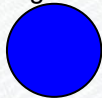
C. Persentase Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.
- b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%

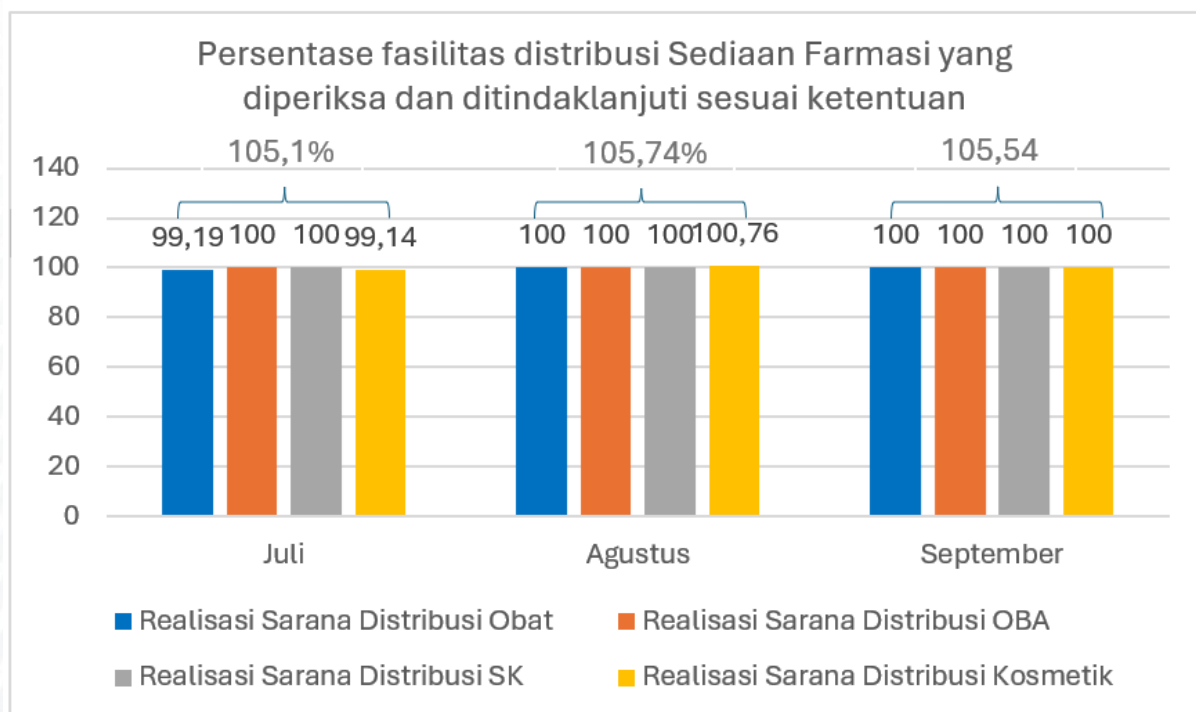
1. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan III Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN III	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
-----	-------------------	---------------------------	------------------------------	--------------------------------------	----------

1	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	100	105,54	Sangat Baik 
---	--	-------	-----	--------	---

Tabel 21 Capaian Persentase Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh triwulan III Tahun 2025

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 100% bila dibandingkan dengan target 94,75%, maka capaian yang diperoleh adalah 105,54% dan mendapatkan kriteria **sangat baik** dengan rincian target sejumlah 38 sarana distribusi Obat, 4 Sarana Distribusi OBA, 1 Sarana Distribusi SK, 8 Sarana Distribusi Kosmetik. Semua target sarana distribusi obat, OBA, SK, dan Kosmetik yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu dapat terealisasi 100%.



Gambar 5 Grafik Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh triwulan III Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	100	105,54%	Melampaui target 

Tabel 22 Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan III terhadap Target Tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan III Tahun 2025 sebesar 100% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 94,75% maka capaian yang diperoleh sama yaitu 105,54%. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian ‘**Melampaui target**’ sampai dengan triwulan III Tahun 2025. Hal ini dapat disebabkan karena telah dilakukannya monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak, serta ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan, selalu dilakukan reviu terhadap rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan sebelum dikirimkan.

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

Balai POM di Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi target kinerja persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan selalu memonitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan pemeriksaan, penyusunan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan

secara berkala sehingga dapat meningkatkan persentase Fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan serta melakukan reviu terhadap pengambilan kesimpulan dan penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan sebelum dikirimkan	Sudah dilakukan Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan serta melakukan reviu terhadap pengambilan kesimpulan dan penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan sebelum dikirimkan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan serta melakukan reviu terhadap pengambilan kesimpulan dan penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan sebelum dikirimkan	TW IV	-	-

H. Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

$$\% \text{ Sarana} = \frac{\text{Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

$$A = 20 \% \times \left(\frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa} \times 100 \%}{\text{Target Sarana}} \right)$$

$$B = 70 \% \times \left(\frac{\text{Jumlah Sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} \times 100 \%}{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa}} \right)$$

$$C = 70 \% \times \left(\frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} \times 100 \%}{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa}} \right)$$

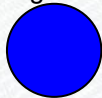
Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat didefinisikan :

- a. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
- b. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
 - 1) Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
 - 2) Ketepatan waktu pelaporan
 - 3) Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

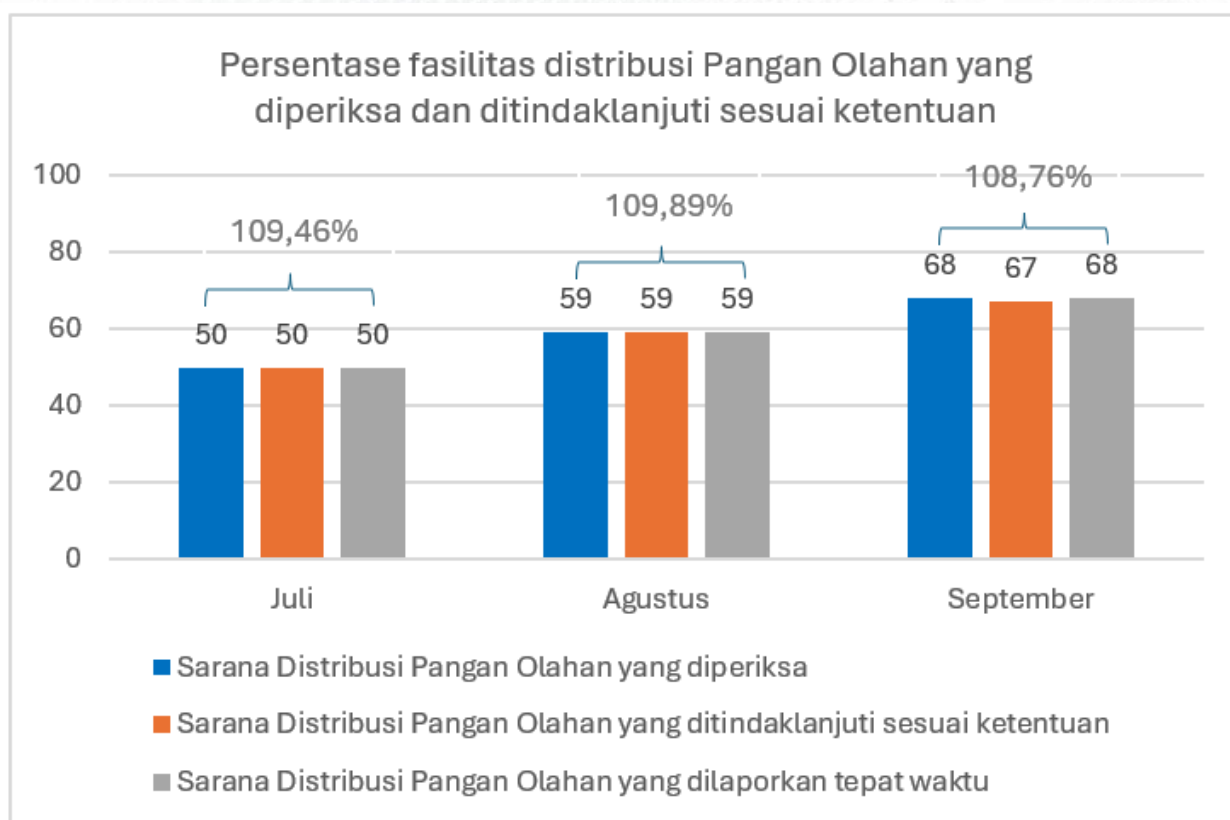
1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN III	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
-----	-------------------	---------------------	------------------------	-----------------------------	----------

1	Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,97	108,76%	Sangat Baik 
---	---	----	-------	---------	--

Tabel 23 Capaian Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025

Realisasi Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 98,97% bila dibandingkan dengan target 91%, maka capaian yang diperoleh adalah 108,76% dan mendapatkan kriteria **sangat baik** dengan rincian 68 target sarana distribusi pangan olahan sampai dengan triwulan III 68 sarana yang diperiksa, 67 sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan 68 sarana yang dilaporkan tepat waktu dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 6 Grafik Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,97	108,76%	Melampaui target 

Tabel 24 Capaian Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh TW III terhadap Target Tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan III Tahun 2025 sebesar 98,97% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 91% maka capaian yang diperoleh sama yaitu 108,76%. Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan triwulan III Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian “Melampaui target” sampai dengan Triwulan III Tahun 2025. Hal ini dapat disebabkan oleh :

Tingginya capaian kinerja Indikator ini juga disebabkan oleh dilakukannya monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak yang telah disusun, ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan, serta dilakukannya revidi terhadap tindak lanjut sebelum dikirimkan.

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

Balai POM di Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi target kinerja persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan selalu memonitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan pemeriksaan, penyusunan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan

secara berkala sehingga dapat meningkatkan persentase Fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan serta melakukan revidu terhadap pengambilan kesimpulan dan penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan sebelum dikirimkan	Sudah dilakukan Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan serta melakukan revidu terhadap pengambilan kesimpulan dan penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan sebelum dikirimkan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan renlak, ketepatan waktu pelaporan serta melakukan revidu terhadap pengambilan kesimpulan dan penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan sebelum dikirimkan	TW IV	Terdapat pelaporan hasil pemeriksaan yang tidak tepat waktu dan rekomendasi tindak lanjut yang tidak sesuai	Terdapat peningkatan terhadap ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian tindak lanjut hasil pemeriksaan yang diberikan

I. Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator kinerja Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan menggunakan rumus :

$$\% =$$

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b)/2$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak}} \times 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
- b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
- b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

- a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)
- b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

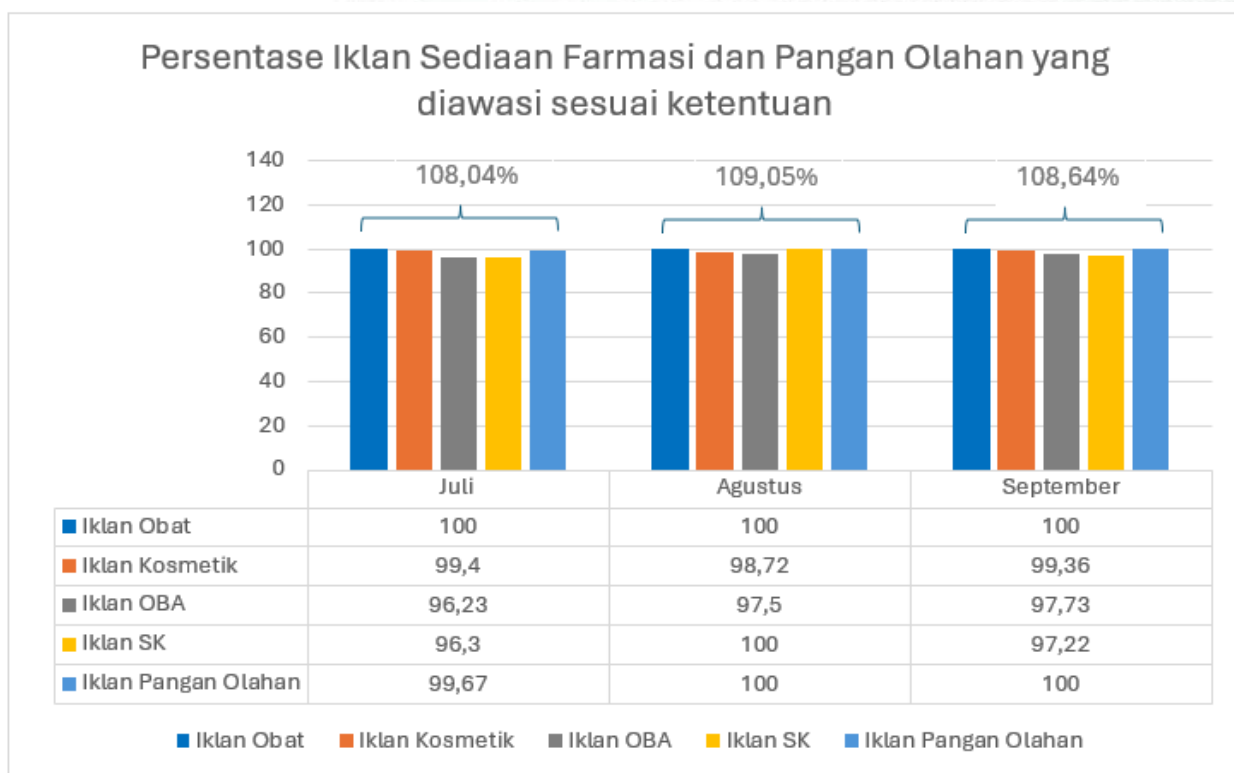
- a. Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang diawasi} / \text{jumlah target iklan sesuai renlak}) \times 40\%$
- b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan $((\text{jumlah iklan yang diawasi per media iklan} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) / \text{proporsi target media}) \times 20\%$
- c. Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) \times 40\%$

Indikator Kinerja ini didefinisikan sebagai Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

1. Perbandingan target dan realisasi TRIWULAN III tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN III	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	98,86	108,64%	Sangat baik 

Realisasi Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 98,86% bila dibandingkan dengan target 91%, maka capaian yang diperoleh adalah 108,64 % dan mendapatkan kriteria **sangat baik** dengan rincian 45 Iklan Obat dengan realisasi 100%, 197 iklan kosmetik dengan realisasi 99,36%, 49 iklan obat bahan alam dengan realisasi 97,73%, 12 iklan suplemen kesehatan dengan realisasi 97,22%, dan 91 iklan pangan olahan dengan realisasi 100% dapat dilihat melalui grafik dibawah ini:



Gambar 7 Grafik Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	98,86	108,64%	Melampaui target 

Tabel 25 Capaian Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan III terhadap Target Tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan III Tahun 2025 sebesar 98,86% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 91% maka capaian yang diperoleh yaitu 108,64%. Persentase iklan Sediaan

Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan triwulan III Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh kategori 'melampaui target'. Pada capaian kinerja indikator ini di TRIWULAN III 108,64% terdapat penurunan dibandingkan dengan capaian triwulan II 123,55%. Hal ini disebabkan karena telah dilakukannya pengawasan iklan, monitoring, evaluasi secara rutin serta penyesuaian media yang diawasi sesuai target atau perencanaan yang sudah ditetapkan.

4. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Upaya Perbaikan realisasi dan capaian kinerja ini akan dilakukan oleh Balai POM di Payakumbuh ke depan :

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan iklan per komoditi setiap bulannya
- b. Melakukan penyesuaian terhadap pelaksanaan pengawasan iklan berdasarkan media terutama untuk komoditi kosmetik
- c. Melakukan pemantauan capaian secara berkala dan follow up pelaporan yang sudah dikirim oleh petugas melalui SIPT

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan iklan per komoditi setiap bulannya	-	Melakukan penyesuaian pelaksanaan pengawasan iklan berdasarkan media	TRIWULAN IV	Kesesuaian dan ketepatan waktu pelaporan sudah tidak dapat disimpulkan	Kesesuaian dan ketepatan waktu pelaporan sudah melampaui

						target
--	--	--	--	--	--	--------

K. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

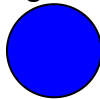
% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar =

$$\text{Realisasi} = (A+B) / 2$$

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label : (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

1. Perbandingan Target dan Realisasi TRIWULAN III Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN III	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	100	109,89	Sangat Baik 

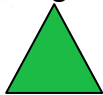
Tabel 26 Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Wilayah Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III Tahun 2025

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan III tahun 2025 adalah 100% bila dibandingkan dengan target 91%, maka capaian yang diperoleh adalah 109,89% dan mendapatkan kriteria **Sangat Baik** dengan rincian 105 target label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sampai dengan triwulan III dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Bulan	Target label produk tembakau	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
Agustus	91	91.00	100.00	100.00	109,89
September	105	91.00	100.00	100.00	109,89

Tabel 27 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Wilayah Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III Tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	100	109,89	Melampaui target 

Tabel 28 Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III terhadap Target Tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III Tahun 2025 sebesar 100% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 91% maka capaian yang diperoleh sama yaitu 109,89%. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan TRIWULAN III Tahun 2025 sudah **melampaui target** tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian ‘Sangat Baik’ sampai dengan TRIWULAN III Tahun 2025. Hal ini dapat disebabkan oleh :

A. Petugas sampling telah melakukan evaluasi penandaan label tembakau sesuai target dan tepat waktu.

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

BPOM di Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi target kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.

- a. Dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam pemenuhan nilai indikator kinerja seperti Pemenuhan jumlah target pengawasan label, Ketepatan waktu pelaporan label pada SIPT hingga terkirim ke operator pusat.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan Monitoring dan evaluasi sampling termasuk penandaan/label dan hasil pengujian pada SIPT	Selesai	Terus melakukan monitoring dan evaluasi sampling termasuk penandaan /label pada SIPT	Triwulan IV	-	Sudah dillakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling

N. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

O. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. Pendampingan yang dilakukan meliputi:

- advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
- mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
- mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi adalah Kabupaten/Kota yang mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60) Perhitungan capaian kinerja untuk indikator ini antara lain:

$$\frac{\text{Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman}}{\text{Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT}} \times 100\%$$

1. Perbandingan Target dan Realisasi TRIWULAN III Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN III	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,9	14,9	100	Baik 

Tabel 29 Capaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Target untuk indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman oleh Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 14,29% dengan realisasi pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah sebesar 14,29% sehingga Perbandingan Target dan Realisasi pada triwulan III adalah sebesar 100% dengan kategori baik.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW III	% Capaian	KATEGORI
Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,9	14,9	100	Tercapai 

Tabel 30 Capaian Indikator Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman TRIWULAN III terhadap Target Tahunan 2025

Realisasi Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman oleh Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 14,9% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 14,29% maka capaian yang diperoleh yaitu sebesar 100% dengan kategori tercapai.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

- Pemerintah daerah Kabupaten/Kota masih ada yang belum menerima surat Kawat dari Kementerian Dalam Negeri terkait program Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman sehingga perlu dilakukan koordinasi dan advokasi lebih lanjut.
- Pemerintah daerah Kabupaten/Kota belum memiliki gambaran yang jelas tentang program penilaian mandiri kabupaten/kota pangan aman dan data dukung yang diminta sehingga perlu dilakukan pendampingan oleh Balai POM di Payakumbuh.
- Timeline pengisian Tools Penilaian mandiri kab/kot pangan aman dan data dukungnya dinilai terlalu singkat/sempit, sehingga tidak dapat menyiapkan data dukung secara lebih optimal

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

- Koordinasi dan Advokasi yang baik dengan pimpinan daerah Kabupaten/Kota
- Kegiatan sosialisasi dan diskusi dalam rangka pendampingan terkait Tools Penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman.

- c. Pendampingan jemput bola oleh Balai POM di Payakumbuh ke masing-masing Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten/Kota yang menjadi target pendampingan terkait indikator penilaian oleh Balai POM di Payakumbuh

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
1.	agar menetapkan dan mengusulkan Kabupaten/Kota yang akan menjadi target pendampingan dalam program Kabupaten/Kota Pangan aman Tahun 2025	Penetapan Kabupaten/Kota yang akan didampingi dalam pengisian tools penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	Belum ada keputusan kabupaten/kota yang menjadi target pendampin gan	Penetapan Kota Payakumbuh sebagai Kota yang didampingi dalam pengisian tools penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman
2.	Agar melaksanakan rapat pembahasan dan pendampingan terkait cara pengisian tools penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan aman	Rapat pembahasan dan pendampingan cara pengisian tools penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan aman	-	-	Belum dilakukan rapat dan pendampin gan jemput bola	9 September 2025 rapat pendampingan pengisian tools bersama OPD terkait September 2025- pendampingan jemput bola oleh Balai POM di Payakumbuh.

3.1.2 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama yaitu Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan realisasi dan capaian pada triwulan I tahun 2025 adalah 100 % dengan kategori baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

NO.	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET TRIWULAN I	CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN 2025
1.	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100

A. Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan realisasi indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggunakan formula:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana Keseluruhan yang}} \times 100 \%$$

Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

1. Perbandingan Target dan Realisasi TRIWULAN III Tahun 2025

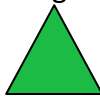
NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TRIWULAN	REALISASI TRIWULAN	CAPAIAN TERHADAP	KATEGORI
-----	-------------------	-----------------	--------------------	------------------	----------

		III	III	TARGET (%)	
1	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Baik 

Tabel 31 Capaian Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan III Tahun 2025

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 100 % bila dibandingkan dengan target 100 %, maka capaian yang diperoleh adalah 100 % dan mendapatkan kriteria baik. Pada tahun 2025 Balai POM di Payakumbuh mendapatkan target pemeriksaan sarana Produksi Pangan Fortifikasi sebanyak 1 sarana dan telah dilakukan pada triwulan I sebanyak 1 sarana yaitu garam konsumsi beryodium.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR TAHUN 2025	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Tercapai target 

Tabel 32 Capaian Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan III terhadap Target Tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 100 % dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100 % maka capaian yang diperoleh sama yaitu 100 %. Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 sudah tercapai.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Indikator kinerja ini dihitung berdasarkan jumlah pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dibandingkan dengan jumlah sarana pangan fortifikasi yang ada di wilayah kerja BPOM di Payakumbuh. BPOM di Payakumbuh memiliki 1 sarana produksi pangan fortifikasi yang masih aktif dan telah dilakukan pemeriksaan di triwulan I sehingga target indikator kinerja telah tercapai di triwulan I tahun 2025

4. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Indikator kinerja ini dihitung berdasarkan jumlah pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dibandingkan dengan jumlah sarana pangan fortifikasi yang ada di wilayah kerja BPOM di Payakumbuh. BPOM di Payakumbuh memiliki 1 sarana produksi pangan fortifikasi yang masih aktif dan telah dilakukan pemeriksaan di triwulan I sehingga target indikator kinerja telah tercapai di triwulan I tahun 2025.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan Indikator Kinerja baru di tahun 2025 dengan target 1 sarana dan telah terlaksana di triwulan I, belum ada rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	-

3.1.3 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III

Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

A. Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Sasaran kegiatan menguatnya Laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT diwujudkan melalui 1 (satu) indikator kinerja utama yaitu nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan hasil capaian indikator sebesar 103,86 %. Standar Kemampuan Laboratorium meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi Laboratorium.

1. Perbandingan Target dan Realisasi TRIWULAN III Tahun 2025

Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI TW III	CAPAIAN (%)	KATEGORI
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14	14,54	103,86	Sangat Baik 

Realisasi nilai pemenuhan Laboratorium pengujian sediaan Farmasi dan pangan olahan Balai POM di Payakumbuh sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 14,54% dari target triwulan sebesar 14% sehingga capaian yang diperoleh pada TRIWULAN III Tahun 2025 sebesar 103,86% dengan kriteria Sangat Baik.

Adapun rincian penilaian Komponen Standar Kemampuan Laboratorium adalah sebagai berikut :

- Standar Ruang Lingkup : 2,26%
- Standar Peralatan : 45,60%
- Standar Kompetensi Laboratorium: 60%

2. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	CAPAIAN (%)	KATEGORI
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan	15	14,54	96,93	Akan Tercapai 

Laboratorium				
--------------	--	--	--	--

Realisasi nilai pemenuhan Laboratorium pengujian sediaan Farmasi dan pangan olahan Balai POM di Payakumbuh sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 14,54% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 15% maka capaian yang diperoleh yaitu 96,93%. Nilai Pemenuhan Laboratorium pengujian sediaan Farmasi dan pangan olahan Balai POM di Payakumbuh sesuai standar kemampuan laboratorium sampai dengan TRIWULAN III Tahun 2025 akan mencapai target pada tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke depan

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian 'Sangat Baik' sampai dengan TRIWULAN III tahun 2025 dari nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan Farmasi dan pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Terdapat tiga komponen penilaian dalam pemenuhan standar kemampuan laboratorium, yang masing-masing komponen kegiatan yang telah dilakukan untuk capaian tersebut antara lain sebagai berikut:

- Kegiatan Bimtek Internal Pangan sudah dilaksanakan pada pertengahan September, tetapi belum diinput ke realisasi karena masih ada revisi
- Telah dilakukan Penambahan alat laboratorium seperti spektrofotometri UV-Vis, Automatic TLC Sampler dan TLC Sampler Visualizer

4. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Upaya perbaikan kinerja telah dilakukan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh ke depan untuk mencapai target kinerja Standar Kemampuan Laboratorium :

- a. Mengikuti Pelatihan / Bimtek untuk meningkatkan kompetensi penguji
- b. Melakukan verifikasi metoda analisa
- c. Melakukan pengadaan alat laboratorium yang masih dalam proses

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		

1	Mengikuti Pelatihan/ Bimtek	Telah melakukan pelatihan pengujian identifikasi bahan kimia obat pada sediaan obat bahan alam stamina pria bentuk padat dan cair dan Bimtek Identifikasi Rhodamin B dan Penetapan Kadar Nitrit dalam Pangan Olahan secara Spektrofotometri UV - VIS	-	-	Belum melakukan pernah melakukan pengujian identifikasi BKO dan identifikasi Rhodamin B dan kadar Nitrit dalam pangan olahan menggunakan spektrofotometri UV Vis	Kompetensi penguji Laboratorium bertambah
2.	Melakukan pengadaan alat-alat laboratorium dengan standar yang sudah ditetapkan oleh PPPOM	Telah dilakukan pengadaan alat spektrofotometri UV-Vis, Automatic TLC Sampler dan TLC Sampler Visualizer	-	-	Pemenuhan standar peralatan 41,18%	Pemenuhan standar peralatan sudah tercapai 45,60% pada TW III.

3.1.4 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV

“MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH”

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 (empat) indikator kinerja utama. Hasil capaian terhadap 4 indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 98,67% dengan kriteria baik. Rincian capaian indikator untuk sasaran kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	CAPAIAN TERHADAP TARGET TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN 2025
1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,26	89,25	104,68%	104,68%
2.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100%	90%	90%	90%
3.	Jumlah desa pangan aman	100%	100%	100%	100%
4.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100%	100%	100 %	100 %

Tabel 33 Tabel Capaian Sasaran Kegiatan IV

3.1.4.1 Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuesioner dan online survey.

1. Perbandingan Target dan Realisasi TRIWULAN III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	KATEGORI
-------------------	--------	-----------	-----------	----------

	TW III			
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Payakumbuh	85,26	89,25	104,68	 Sangat baik

Tabel 34 Capaian Indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Target Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 85,26 dengan realisasi pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah sebesar 89,25 sehingga Perbandingan Target dan Realisasi pada TRIWULAN III adalah sebesar 104,68% dengan kategori sangat baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TRIWULAN III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW III	% Capaian	KATEGORI
Persentase efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Payakumbuh	85,26	89,25	104,68	Melampaui target 

Tabel 35 Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan yang dilaksanakan di triwulan III terhadap Target Tahunan 2025

Realisasi Tingkat Efektivitas KIE obat dan makanan Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 89,25 bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 85,26 maka capaian yang diperoleh yaitu sebesar 104,68% dengan kategori tercapai/melampaui target.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan

Penyebab keberhasilan capaian indikator persentase Efektivitas KIE obat dan makanan Balai POM di Payakumbuh diantaranya adalah:

- a. Koordinasi dan advokasi yang baik dengan pemerintah daerah di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh
- b. Media dan metode penyampaian KIE baik langsung maupun melalui media sudah bervariasi dengan ragam jenis yang lebih banyak sehingga dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Namun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, diantaranya perlu dilakukan evaluasi terkait materi yang disampaikan baik itu isi materi maupun metode penyampaian, karena pada hasil survey indeks efektivitas KIE, aspek pemahaman audiens mendapatkan poin paling rendah diantara aspek lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya perbaikan seperti:

- a. Pengkajian kembali metode penyampaian materi dan kesesuaian materi dengan isu yang beredar di masyarakat untuk meningkatkan aspek pemahaman audiens dan aspek manfaat yang menjadi dua terendah dibandingkan aspek penilaian lainnya dalam survey efektivitas KIE.
- b. Mengundang Tokoh masyarakat untuk memberikan keynote speech guna meningkatkan pengaruh, ketertarikan, sebagai penekanan dan meningkatkan efektivitas materi KIE yang disampaikan.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Pelaksanaan kegiatan Koordinasi dan Advokasi oleh pimpinan dengan lintas sektor dan pemangku kepentingan dapat menunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase efektivitas KIE obat dan makanan dengan adanya kerja sama dan kolaborasi dalam pelaksanaan KIE
- b. Upaya peningkatan ragam jenis media KIE melalui berbagai media dapat menunjang keberhasilan untuk memperluas cakupan masyarakat untuk memperoleh informasi terkait obat dan makanan

5. Tindak lanjut dan Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum		

			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melaksanakan target KIE sesuai dengan POA KIE	-	Melaksanakan KIE dengan topik AMR	TW IV	KIE dengan topik AMR belum terlaksana	Terlaksana KIE AMR sesuai perencanaan pada TW III

3.1.4.2 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman

Aksi Nasional Gerakan menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Bermutu dan Bergizi (Aksi Nasional PJAS) telah dicanangkan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia pada Tanggal 31 Januari 2011 sebagai Gerakan untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu dan bergizi melalui peran serta aktif yang lebih terpadu dari seluruh kementerian, Lembaga pemerintah dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Sekolah, termasuk guru dan orang tua murid harus ikut berperan dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. Pada RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2025-2029, program PJAS terus dipertahankan sebagai proyek prioritas nasional namun mengalami perubahan nomenklatur menjadi Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman. Perubahan ini dimaksudkan untuk lebih memberikan penekanan pada pentingnya peran serta sekolah dalam melaksanakan pembudayaan pangan aman di lingkungan sekolahnya. Target Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan adalah jumlah Lembaga yang akan mendapatkan full intervensi sejak tahap awal hingga dilakukannya sertifikasi terhadap sekolah tersebut sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Badan POM.

1. Perbandingan Target dan Realisasi TRIWULAN III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi	% Capaian	KATEGORI
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100%	90%	90%	Baik 

Tabel 36 Capaian Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Target Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan III tahun 2025 adalah 100% dengan

realisasi pada triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 90% sehingga Perbandingan Target dan Realisasi yang diperoleh adalah sebesar 90% dengan kategori baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TRIWULAN III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW III	% Capaian	KATEGORI
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100%	90%	90%	Akan tercapai 

Tabel 37 Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dilaksanakan di triwulan III terhadap Target Tahun 2025

Realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 90%, jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 yaitu 100% maka persentase capaiannya adalah 90% dengan kategori akan tercapai.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan

- Balai POM di Payakumbuh baru melaksanakan tahapan kegiatan program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada Bets I, sehingga pada TW II, Balai POM di Payakumbuh harus mengejar untuk pelaksanaan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan dan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Sekolah pada Bets II untuk mencapai target, namun pada TW III kegiatan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan sudah dilaksanakan sesuai target namun untuk Sosialisasi Keamanan Pangan Bets II belum terlaksana di TW III karena menyesuaikan jadwal dengan lintas sektor.
- Kegiatan Pengawasan Sekolah yang direncanakan dilaksanakan pada TW III juga belum terlaksana, sehingga akan dilaksanakan pada TW IV.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Kegiatan Monitoring dan Pemberdayaan Kader serta Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan untuk bets I sudah dilaksanakan pada TW III.
- b. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah bets II juga sudah dilaksanakan pada TW III, dan perlu dilaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan pada Komunitas Sekolah pada TW IV.

5. Tindak lanjut dan Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Akan dilaksanakan Bimtek dan Sosialisasi Bets 2 untuk 2 Sekolah Full Intervensi	dilaksanak n Bimtek dan Sosialisasi Bets 2 untuk 2 Sekolah Full Intervensi	-	-	Belum melaksana kan Monitoring Pemberday aan Kader sudah dilaksanak an	telah melaksanakan Monitoring Pemberdayaan Kader sudah dilaksanakan
2	Akan dilaksanakan pengawalan, dan monitoring pemberdayaan kader		pengawala n, dan monitoring pemberday aan kader	TW 4	belum terlaksana nya pengawala n, dan monitoring pemberday aan kader pada bulan Oktober	terlaksananya pengawalan, dan monitoring pemberdayaan kader pada bulan Oktober

3.1.4.3 Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang dilaksanakan untuk memberikan intervensi terkait keamanan pangan ke desa/kelurahan. Pelaksanaan Desa Pangan Aman oleh Balai POM di Payakumbuh mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 134 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Desa dan Kelurahan Pangan Aman oleh Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Pada tahun 2025 terdapat penyesuaian tahapan dengan terbitnya Surat Edaran No. PM.02.01.5.02.25.09 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA) Tahun 2025. Di Tahun 2025, Balai POM di Payakumbuh mendapatkan target jumlah desa dengan Pangan Aman sebanyak 1 (satu) Lembaga dengan lokus intervensi yaitu Kota Payakumbuh.

1. Perbandingan Target dan Realisasi TRIWULAN III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi	% Capaian	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	100%	100%	100%	Baik 

Tabel 38 Capaian Indikator Jumlah desa pangan aman

Target Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 100% dengan realisasi pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah sebesar 100% sehingga Perbandingan Target dan Realisasi indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman adalah sebesar 100% dengan kategori baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TRIWULAN III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	% Capaian	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	100%	100%	100%	Tercapai 

Tabel 39 Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman yang dilaksanakan di TRIWULAN III terhadap Target Tahun 2025

Realisasi Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 100%. Capaian yang diperoleh

untuk TRIWULAN III tahun 2025 adalah 100% jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 yaitu 100% maka persentase capaian indikator ini adalah 100% dengan kategori tercapai.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan

- Koordinasi yang baik antara Balai POM di Payakumbuh dengan Pemerintah Kota Payakumbuh dan Kelurahan yang menjadi lokus pelaksanaan program, sehingga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan pedoman dan timeline yang sudah ditetapkan.
- Tim Keamanan Pangan dan Kader Keamanan Pangan Kelurahan yang dapat berkolaborasi dan bersinergi dengan baik dalam pelaksanaan program Desa Pangan Aman.
- Komunitas Masyarakat Kelurahan yang diintervensi menerima dengan baik pelaksanaan intervensi program Desa Pangan Aman oleh Balai POM di Payakumbuh.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Koordinasi dan Advokasi tetap perlu ditingkatkan untuk mendorong replikasi atau keberlanjutan program desa pangan aman serta pengawalan di Kabupaten/Kota yang sudah diintervensi
- Kolaborasi Balai POM di Payakumbuh dengan tim keamanan pangan kelurahan dan kader keamanan pangan dalam menyiapkan berkas laporan dan proposal kegiatan untuk diajukan guna keberlanjutan program Desa Pangan Aman dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja tahun ini dan tahun selanjutnya.

5. Tindak lanjut dan Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	melaksanakan tahapan monitoring dan evaluasi program desa pangan aman	Pelaksanaan Tahapan Monitoring dan Evaluasi Program	-	-	Belum terlaksana nya Kegiatan Monitoring	terlaksananya Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program

		Desa Pangan Aman			dan Evaluasi Program	
--	--	------------------	--	--	----------------------	--

3.1.4.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya. Target Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah jumlah Lembaga yang akan mendapatkan full intervensi sejak tahap awal hingga dilaksanakannya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Badan POM. Pada Tahun 2025, Balai POM di Payakumbuh mendapatkan target Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebanyak 1 (satu) Lembaga dengan lokus intervensi yaitu Kota Payakumbuh.

1. Perbandingan Target dan Realisasi TRIWULAN III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi	% Capaian	KATEGORI
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100%	100%	100%	Baik 

Tabel 40 Capaian Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Target Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 100% dengan realisasi pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah sebesar 100% sehingga Perbandingan Target dan Realisasi pada TRIWULAN III yang diperoleh adalah sebesar 100% dengan kategori baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TRIWULAN III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW III	% Capaian	KATEGORI
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100%	100%	100%	Tercapai 

Tabel 3.40 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang dilaksanakan di TRIWULAN III terhadap Target Tahun 2025

Realisasi Jumlah Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 100%. Capaian yang diperoleh untuk TRIWULAN III tahun 2025 ini adalah 100% jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 yaitu 100% dengan kategori mencapai target.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan

- Koordinasi yang baik antara Balai POM di Payakumbuh dengan Pemerintah Kota Payakumbuh sehingga terlaksananya Rapat Advokasi Kelembagaan dengan hasil rapat yang dapat menunjang penguatan dan keberhasilan kegiatan Program Pasar Pangan Aman Berbasis komunitas di Pasar yang diintervensi.
- Kerjasama dan Komitmen yang kuat dari Kader Keamanan Pangan di Pasar yang diintervensi sehingga kegiatan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan di Pasar serta Pengawasan Pasar dapat berjalan sesuai timeline yang ditetapkan
- Integrasi program dengan Lintas Sektor yang dapat mendorong efektivitas intervensi keamanan pangan pada program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Dilaksanakannya koordinasi dan kerjasama yang baik khususnya untuk program-program dari lintas sektor yang bisa diintegrasikan dengan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Terselenggaranya kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan dan Pengawasan Program Pasar Aman berbasis Komunitas di lokus intervensi tahun sebelumnya.
- Monitoring dan mengevaluasi kegiatan Kader Keamanan Pangan Pasar yang telah dibentuk secara berkala dan mendorong kreatifitas kader dalam memunculkan inovasi tentang keamanan pangan di pasar

5. Tindak lanjut dan Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Membuat rencana aksi untuk program prioritas nasional pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2026	Pendampingan pembuatan rencana aksi 2026, pengawalan dan sosialisasi keamanan pangan	-	-	Belum terlaksana tahapan pengawalan dan sosialisasi	Sudah dilaksanakan kegiatan pengawalan Pasar Bawah dan sosialisasi komunitas pasar yang diintervensi

3.1.5 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN V

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

3.1.5.1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan

Peningkatan kualitas dan kapasitas UMKM Obat dan Makanan merupakan salah satu prioritas utama Badan POM untuk meningkatkan daya saing UMKM baik di pasar dalam negeri maupun internasional, sejalan dengan itu Balai POM di Payakumbuh secara aktif melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha UMKM terutama produk pangan olahan, kosmetik dan Obat Bahan Alam. Bentuk pendampingan yang dilakukan antara lain pelaksanaan KIE terkait Keamanan Pangan bagi pelaku usaha pangan olahan, dilakukannya Bimtek IPCPPOB/CPKB/CPOTB bagi pelaku usaha UMKM Pangan Olahan, Kosmetik, dan Obat Bahan Alam (OBA), Fasilitasi pendampingan dalam proses Sertifikasi/Registrasi. kegiatan ini

diharapkan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya para pelaku usaha skala UMKM dan dapat memberikan bukti nyata dukungan bagi UMKM sehingga secara tidak langsung juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di era pemulihan ekonomi sekarang ini.

Sasaran strategis Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu diukur dengan indikator kinerja utama adalah Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.

Ruang Lingkup UMKM yang didampingi adalah:

- a. UMKM Pangan Olahan yang mencakup Usaha Mikro dan Kecil
- b. UMKM Kosmetik yaitu Industri Kosmetik Golongan A dan Industri Kosmetik Golongan B
- c. UMKM OBA mencakup UMOT (Usaha Mikro Obat Tradisional) dan UKOT (Usaha Kecil Obat Tradisional)

Cara perhitungan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat

cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB

Persentase UMKM yang didampingi = $\frac{(\% \text{ UMKM Pangan Olahan yang didampingi} + \% \text{ UMKM Kosmetik yang didampingi} + \% \text{ UMKM OBA yang didampingi})}{\text{Jumlah UMKM yang didampingi tahun 2025}}$

1. Perbandingan Target dan Realisasi TRIWULAN III Tahun 2025

Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II	REALISASI TW III	CAPAIAN (%)	KATEGORI
-------------------	--------------	------------------	-------------	----------

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan	81,8	85,83	104,93	Sangat Baik 
--	------	-------	--------	--

Realisasi nilai Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 85,83 dari target triwulan sebesar 81,8 sehingga capaian yang diperoleh pada TRIWULAN III Tahun 2025 sebesar 104,93 % dengan kriteria Sangat Baik.

2. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	CAPAIAN (%)	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan	12,28 (100%)	85,83	85.83%	Akan tercapai 

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 85,83 dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 12,28 (100%) maka capaian yang diperoleh yaitu 85.83%. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan sampai dengan TRIWULAN III Tahun 2025 sudah sesuai dengan tahapan pendampingan dan untuk target tahunan akan tercapai pada tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke depan

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian 'Sangat Baik' sampai dengan TRIWULAN III tahun 2025 dari Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan. Tahapan pendampingan sudah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis dimulai dari penetapan target UMKM dan Pelaksanaan Kegiatan KIE/Sosialisasi kepada pelaku usaha, dan sudah dilaksanakan desk IP CPPOB dan CPOTB serta kegiatan fasilitasi atau pendampingan langsung kepada pelaku usaha

4. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Upaya perbaikan kinerja telah dilakukan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh ke depan untuk mencapai target kinerja Pendampingan UMKM

- Secara berkala mengikuti Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi bagi Petugas /fasilitator
- Fasilitator melaksanakan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha secara optimal baik melalui kegiatan pendampingan secara langsung /tatap muka maupun pendampingan secara online/daring serta petugas melakukan follow up secara berkala kepada pelaku usaha sehingga kendala-kendala dapat segera diselesaikan oleh pelaku usaha.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Secara berkala meningkatkan/refreshment kompetensi petugas /fasilitator	Petugas sudah mengikuti kegiatan pelatihan	-	-	Kompetensi petugas belum merata sehingga kegiatan pendampingan belum optimal	Kegiatan Pendampingan dapat terlaksana lebih optimal
2.	Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha terkait dengan	-	Pelaku usaha akan diberikan pelatihan/ Bimtek/des	-	Pelaku usaha kesulitan dalam menyiapkan	Sudah ada peningkatan pengetahuan pelaku usaha terkait

	regulasi/prosedur atau persyaratan yang harus dipenuhi		k secara intensif		dokumen persyaratan	persyaratan dokumen yang harus dipenuhi
--	--	--	-------------------	--	---------------------	---

BAB III

3.1.6 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh

Pada triwulan III tahun 2025, Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh memperoleh capaian dengan nilai 45,83 pada kategori kurang. Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

IKK.6 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Payakumbuh

1. Perbandingan Target Triwulan dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

BULAN	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	40	7,5	18,75		Kurang
Agustus	50	27,5	55,00		Kurang
September	60	27,5	45,83		Kurang

Tabel 41 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BPOM di Payakumbuh triwulan III tahun 2025

Penilaian Persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilakukan dengan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Perhitungan capaian berdasarkan formulasi sebagai berikut: $\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara} \times 100\%$.

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan III tahun 2025 adalah 27,5 dari target triwulan sebesar 60% sehingga capaian yang diperoleh pada triwulan III tahun 2025 sebesar 45,83% dengan kriteria Kurang.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan yang Bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	%CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BPOM di Payakumbuh	Triwulan II	30	0		Kurang
	Triwulan III	27,5	45,83		Kurang

Tabel 42 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BPOM di Payakumbuh Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025

Capaian persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja BBPOM di Payakumbuh pada triwulan III tahun 2025 mengalami kenaikan dibandingkan capaian pada triwulan II tahun 2025. Namun capaian belum sesuai target dengan kategori kurang. Hal tersebut disebabkan oleh realisasi perkara berjumlah 1 perkara yang statusnya masih dalam pengiriman berkas perkara kembali ke Kejaksaan Negeri sesuai dengan petunjuk jaksa.

3) Perbandingan Target Tahun dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
--	-------------------	------------------------	-----------------------------------	----------

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BPOM di Payakumbuh	90	27,5	30,56	Perlu Upaya Keras	
--	----	------	-------	-------------------	---

Tabel 43 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Realisasi persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada triwulan III tahun 2025 adalah 27,5% sehingga capaian yang diperoleh apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 90 adalah 30,56% dengan kriteria perlu upaya keras. Belum tercapainya target tersebut karena dari 2 (dua) target perkara di tahun 2025, realisasi sampai pada triwulan III adalah sejumlah 1 perkara yang mana masih dalam tahap pengiriman kembali berkas perkara yang sudah dilengkapi sesuai petunjuk jaksa.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian kinerja persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Payakumbuh tahun 2025 pada Triwulan III adalah kurang. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian tersebut adalah :

- Berdasarkan hasil kegiatan/operasi intelijen, telah dilakukan Operasi Penindakan pada Bulan Juli terhadap 1 sarana Toko Obat yang mengedarkan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan serta mengedarkan Obat Tradisional Tanpa Izin Edar di Kabupaten Tanah Datar.
- Pada bulan Juli telah dilakukan pemanggilan tersangka dan surat penetapan tersangka atas nama YET terhadap perkara mengedarkan

Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan serta mengedarkan Obat Tradisional Tanpa Izin Edar di Kabupaten Tanah Datar.

- c. Membuat laporan dan meminta persetujuan penggeledahan dan penyitaan ke Pengadilan Negeri Batusangkar segera setelah dilakukan penggeledahan dan penyitaan barang bukti oleh PPNS.
- d. Melakukan pemeriksaan saksi-saksi dalam rangka penyelesaian berkas perkara.
- e. Melakukan pemeriksaan tersangka dalam rangka penyelesaian berkas perkara.
- f. Melaksanakan koordinasi dengan Reskrim Polres Tanah Datar dan Kejaksaan Negeri Tanah Datar dalam rangka penyelesaian berkas perkara.
- g. Pada bulan Agustus dilakukan penyerahan berkas perkara (tahap I) ke Kejaksaan Negeri Tanah Datar.
- h. Pada bulan September dilakukan proses perbaikan Berkas Perkara sesuai petunjuk jaksa di P-19 termasuk pemeriksaan terhadap saksi tambahan.

5. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

- a. Melaksanakan koordinasi dengan Kejaksaan Negeri Tanah Datar dalam rangka percepatan penyelesaian proses penyidikan.
- b. Melakukan perbaikan secara maksimal terhadap petunjuk jaksa dalam rangka penyelesaian berkas perkara.
- c. Melakukan proses pendalaman informasi terhadap target-target penindakan/penyidikan untuk dilaksanakan operasi penindakan sebagai pemenuhan target perkara yang belum tercapai.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

Kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator pada triwulan III tahun 2025 adalah pengumpulan dan pendalaman informasi, operasi intelijen, operasi penindakan, gelar perkara, konsultasi penyelesaian berkas perkara, pengiriman berkas perkara ke Kejaksaan, koordinasi serta sinergi dengan Kepolisian Republik Indonesia.

7. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BPOM di Payakumbuh	211.864.000	124.754.080	58,88	75	Tidak Efisien

Tabel 44 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Berdasarkan tabel di atas, pagu anggaran untuk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BPOM di Payakumbuh adalah Rp. 211.864.000 dengan realisasi anggaran sejumlah Rp. 124.754.080 atau 58,88% dari pagu anggaran. Capaian kinerja sejumlah 75% menunjukkan bahwa tingkat efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja adalah tidak efisien. Hal tersebut menjadi evaluasi untuk melaksanakan optimalisasi alokasi dan pemanfaatan anggaran pada triwulan keempat agar efisiensi disertai dengan kinerja yang baik.

8. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tindaklanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

N o	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BPOM di	Belum dilaksanakannya operasi penindakan/ penyidikan untuk pemenuhan 2 target perkara	1. Pengungkapan kasus dan Pemenuhan target operasi penindakan 2. Melaksanak an operasi	Agustus 2025	kegiatan operasi penindakan/ penyidikan di Bulan Agustus 2025	Kegiatan pembuatan n berkas perkara di bidang Obat dan Makanan	Oktober 2025	

	Payakumbuh		penyidikan					
--	------------	--	------------	--	--	--	--	--

Tabel 45 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

9. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dapat diketahui bahwa capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BPOM di payakumbuh adalah 45,83 dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan karena pada triwulan ini kasus peredaran Obat dan Makanan ilegal yang dilanjutkan ke proses penyidikan (projustitia) berjumlah 1 perkara dari 2 target perkara tahun 2025. Oleh karena itu, Laporan Kinerja ini dapat digunakan sebagai evaluasi untuk mencapai target indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Payakumbuh.

3.1.7 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII

Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja Balai POM Payakumbuh

Kegiatan deteksi dini kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan merupakan usaha, kegiatan atau tindakan mengetahui, merumuskan, dan mengidentifikasi masalah dugaan dan potensi kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga dapat mengantisipasi berbagai perkembangan situasi dan dapat ditangani secara profesional dan proporsional sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Deteksi dini dilakukan dengan menyusun laporan Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) dan Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT.

1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar
 - a. Perbandingan Target Triwulan dan Realisasi Kinerja TRIWULAN III Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TRIWULAN III	% Realisasi s.d TRIWULAN III	% Capaian Terhadap Target	Kategori	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100		Baik

Tabel 46 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling).
2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:

- a. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
- b. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar di Balai POM di Payakumbuh memiliki target pada TRIWULAN III tahun 2025 sebesar 50 dengan realisasi sampai dengan TRIWULAN III tahun 2025 sebesar 50. Capaian terhadap target sebesar 100% dengan kategori “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja TRIWULAN III dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi TRIWULAN III	% Capaian Terhadap Target Tahunan		Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55,56		Akan tercapai 

Tabel 47 Perbandingan Realisasi Kinerja TRIWULAN III dengan Target Tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Realisasi kinerja TRIWULAN III sebesar 50 yang apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 90 menghasilkan persentase capaian sebesar 55,56% dengan kategori “kurang”.

- c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja
 1. Telah dilakukan pemenuhan laporan Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) secara tepat waktu dan sesuai pedoman yang ditetapkan.
- d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Mengikuti pelatihan dan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh Badan POM, Polri, maupun UPT lainnya di lingkungan Badan POM.
2. Memperkuat jejaring intelijen dan pertukaran informasi terkait adanya pelanggaran maupun tindak pidana kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan lintas sektor terkait seperti BNN, Bea Cukai dan Asperindo.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan atau program kerja tim kerja penindakan di tahun 2025 dilaksanakan untuk mendukung keberhasilan capaian kinerja. Secara rutin telah dilakukan pemenuhan laporan Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) secara tepat waktu dan sesuai pedoman yang ditetapkan. Kegiatan penelusuran siber yang dilaksanakan mengacu pada data pemetaan kerawanan kejahatan dari tahun sebelumnya dan hasil kegiatan intelijen menggunakan berbagai platform media sosial, platform *e-commerce* dan hasil penelusuran pada *open source* lainnya. Selanjutnya dalam melakukan kegiatan deteksi dini dibutuhkan jejaring intelijen dan pertukaran informasi untuk mengidentifikasi masalah dugaan, potensi kejahatan dan tindak pidana kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh dengan lintas sektor terkait melalui kegiatan penggalangan lintas sektor seperti BINDA, BNN, Bea Cukai, Polri, Asperindo serta lintas sektor lainnya dengan Inovasi Pulau Bangka.

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realis asi	%			
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan	90,00	50	55,56	62.383.000	1.635.000	2,62 %	21,20	20,20	75%

sesuai standar									
----------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 48 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Berdasarkan tabel di atas, persentase penggunaan sumber daya/ anggaran pada TRIWULAN III sebesar 55,56% dari target Rp. 62.383.000 dengan realisasi anggaran Rp.1.635.000,-. Dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja adalah tidak efisien.

b. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kegiatan ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025 sehingga tidak ada informasi kinerja periode sebelumnya yang dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kinerja

c. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut dari hasil evaluasi sebelumnya selesai dilaksanakan sesuai dengan evaluasi, dan sesuai dengan target.

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Petugas sudah melaksanakan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	selesai	TW 3	Pelaksanaan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan belum optimal	Pelaksanaan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sudah optimal dan sesuai timeline

Tabel 49 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

3.1.8 CAPAIAAN SASARAN KEGIATAN VIII

LAYANAN PUBLIK BALAI POM DI PAYAKUMBUH YANG PRIMA

Sasaran layanan publik Balai POM di Payakumbuh yang Prima dipresentasikan dengan indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP). Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian/lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- (1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- (2) Profesionalitas SDM (18%);
- (3) Sarana Prasarana (15%);
- (4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- (5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- (6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

1. Perbandingan Target dan Realisasi TRIWULAN III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi	% Capaian	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,2	4,56	108,57%	 Sangat baik

Tabel 50 Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT

Target Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 4,2 dengan realisasi pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah sebesar 4,56 sehingga Perbandingan Target dan Realisasi yang diperoleh adalah sebesar 108,57% dengan kategori sangat baik.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW III	% Capaian	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,2	4,56	108,57%	Melampaui target 

Tabel 51 Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Payakumbuh TRIWULAN III terhadap Target Tahunan 2025

Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Balai POM di Payakumbuh pada TRIWULAN III tahun 2025 adalah 4,56 bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 4,2 maka capaian yang diperoleh yaitu sebesar 108,57% dengan kategori tercapai/melampaui.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

- Berdasarkan hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik, nilai inovasi Balai POM di Payakumbuh belum berjalan dengan baik, perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi terhadap inovasi pelayanan publik di Balai POM di Payakumbuh
- Sarana prasarana kelompok rentan perlu di upgrade sehingga perlu pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang pelayanan publik Balai POM di Payakumbuh
- Pemerataan kompetensi petugas melalui program peningkatan kompetensi terkait pelayanan publik sudah dilaksanakan namun perlu di monitoring evaluasi dan refreshment pengetahuan petugas.

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

- Komitmen terhadap Pelaksanaan program inovasi pelayanan publik Balai POM di Payakumbuh, Monitoring dan evaluasinya
- Pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana pelayanan publik Balai POM di Payakumbuh

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum		

			Rencana Aksi	Timeline		
1.	-	-	-	-	-	-

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Bulan Juli 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum**		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
2	02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Belum ada pelaporan KTD/ESO dari tenaga kesehatan	Belum ada pelaporan KTD/ESO dari sarana pelayanan kesehatan	Agust 2025	Belum ada pelaporan KTD/ESO dari sarana pelayanan kesehatan	-	-	Belum ada pelaporan KTD/ESO dari sarana pelayanan kesehatan
3	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
4	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT							
5	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
6	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder							
7	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
8	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
9	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
10	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian Sudah melebihi target						
11	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan							
12	12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar							
13	13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT							
14	14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium							
15	15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	belum dilakukan pengusulan kabupaten/kota yang akan di dampingi ke unit pengampu	agar menetapkan dan mengusulkan Kabupaten/Kota yang akan menjadi target pendampingan dalam program Kabupaten/Kota Pangan aman Tahun 2025	Agustus 2025	-	-	-	-
16	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
17	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Hasil survei efektivitas sudah mencapai target	-	-	-	-	-	Hasil survei efektivitas KIE sudah mencapai target
18	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Akan dilaksanakan Bimtek dan Sosialisasi Bets 2 untuk 2 Sekolah Full Intervensi	Akan dilaksanakan Bimtek dan Sosialisasi Bets 2 untuk 2 Sekolah Full Intervensi	September 2025	Monitoring Pemberdayaan Kader sudah dilaksanakan	-	September 2025	-
19	03 - Jumlah desa pangan aman	kegiatan movev belum terlaksana	melaksanakan tahapan movev pada bulan Agustus 2025	Agustus 2025	-	agar melaksanakan tahapan monitoring dan evaluasi program desa pangan aman	Agustus 2025	Terlaksananya tahapan movev progran desa pangan aman
20	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Sudah dilaksanakan kegiatan pengawasan Pasar Bawah dan sosialisasi komunitas pasar yang diintervensi	Membuat rencana aksi untuk program prioritas nasional pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2026	Juli 2025	telah dilaksanakan seluruh tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025	-	-	Sudah dilaksanakan sesuai tahapan
21	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan							
22	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							
23	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar							
24	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-
25	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM							
26	02 - Nilai AKIP UPT BPOM							
27	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM							
28	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM							

Payakumbuh, 07 Agustus 2025
Kepala Balai POM di Payakumbuh



Iswadi, S.Farm., Apt

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Bulan Agustus 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum**		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
2	02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Belum ada pelaporan KTD/ESO dari tenaga kesehatan	Belum ada pelaporan KTD/ESO dari sarana pelayanan kesehatan	Sept 2025	Belum ada pelaporan KTD/ESO dari sarana pelayanan kesehatan	-	-	Belum ada pelaporan KTD/ESO dari sarana pelayanan kesehatan
3	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
4	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT							
5	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
6	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder							
7	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
8	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
9	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
10	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian Sudah melebihi target						
11	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan							
12	12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar							
13	13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT							
14	14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium							
15	15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	sudah dilakukan pemilihan Kabupaten/kota pangan aman yang akan didampingi yaitu Kota Payakumbuh,	Agar melaksanakan rapat pembahasan dan pendampingan terkait cara pengisian tools penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan aman	September 2025	agar menetapkan dan mengusulkan Kabupaten/Kota yang akan menjadi target pendampingan dalam program Kabupaten/Kota Pangan aman Tahun 2025	-	-	-
16	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
17	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Hasil survei efektivitas sudah mencapai target	-	-	-	-	-	Hasil survei efektivitas KIE sudah mencapai target
18	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Perlu dilakukan Bimtek dan Sosialisasi Sekolah Full Intervensi Sekolah untuk bets 2	Akan dilaksanakan Bimtek dan Sosialisasi Bets 2 untuk 2 Sekolah Full Intervensi	September 2025	-	Akan dilaksanakan Bimtek Kader dan Sosialisasi pada tahap II	September 2025	
19	03 - Jumlah desa pangan aman	-	-	-	agar melaksanakan tahapan monitoring dan evaluasi program desa pangan aman	-	-	-
20	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	-	-	-	-
21	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan							
22	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							
23	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar							
24	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-
25	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM							
26	02 - Nilai AKIP UPT BPOM							
27	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM							
28	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM							

Payakumbuh, 08 September 2025
Kepala Balai POM di Payakumbuh

Iswadi, S.Farm., Apt

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Bulan September 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum**		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
2	02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Belum ada pelaporan KTD/ESO dari tenaga kesehatan	Menyurati sarana pelayanan kesehatan yang telah diberi KTD/ESO	Oktober 2025	Belum ada pelaporan KTD/ESO dari sarana pelayanan kesehatan	-	-	Belum ada pelaporan KTD/ESO dari sarana pelayanan kesehatan
3	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
4	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT							
5	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
6	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder							
7	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
8	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
9	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
10	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian Sudah melebihi target						
11	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan							
12	12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar							
13	13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT							
14	14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium							
15	15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	sudah dilaksanakan pendampingan dalam pengisian tools penilaian mandiri Kab/Kot Pangan Aman beserta data dukungnya kepada Kota Payakumbuh sebagai target pendampingan	-	-	-	-	-	sudah terlaksana seluruh tahapan program desa pangan aman
16	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							
17	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Hasil survei efektivitas sudah mencapai target	-	-	-	-	-	Hasil survei efektivitas KIE sudah mencapai target
18	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Belum terlaksananya Sosialisasi KP	Akan dilaksanakan sosialisasi, pengawalan, dan monitoring pemberdayaan kader pada bulan Oktober	November 2025	Bimbingan Teknis Kader Keamanan pangan	Sosialisasi KP dan Pengawalan	November 2025	
19	03 - Jumlah desa pangan aman	-	-	-	-	-	-	-
20	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	-	-	-	-
21	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan							
22	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							
23	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar							
24	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT							
25	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM							
26	02 - Nilai AKIP UPT BPOM							
27	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM							
28	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM							

Payakumbuh, 08 Oktober 2025
Kepala Balai POM di Payakumbuh



[Signature]

Dio Ramondrana, S.Si., M.Sc

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Laporan kinerja yang disusun secara periodik merupakan hasil analisis terhadap monitoring dan evaluasi, baik terkait kinerja dan pemanfaatan sumber daya. Hasil analisis yang disajikan dapat menjadi basis data untuk penentuan strategi dalam mengatasi kendala maupun meningkatkan kinerja dan sebagai dasar penyusunan perencanaan di periode berikutnya.

Pemanfaatan Informasi Kinerja dari laporan kinerja TRIWULAN III tahun 2025 antara lain

1. Dengan Laporan Kinerja ini dapat diketahui dari 8 (delapan) sasaran kinerja yang didukung oleh 28 Indikator Kinerja Utama sampai dengan TRIWULAN III Balai POM di Payakumbuh telah melaksanakan 7 (tujuh) Sasaran Kinerja dengan 21 (dua puluh satu) Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan di awal tahun dengan nilai kinerja organisasi mencapai Nilai Kinerja Organisasi 100,87% dengan predikat **Istimewa**
2. Pada Laporan Kinerja disampaikan rekomendasi perbaikan, usulan rencana aksi dalam rangka upaya perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja Balai POM di Payakumbuh.
3. Laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan secara internal oleh Balai POM di Payakumbuh maupun oleh eksternal. Secara internal informasi pada laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan oleh kelompok substansi pengampu indeks kinerja untuk dapat meningkatkan capaian kinerja, penerima manfaat eksternal dalam hal ini adalah Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM dalam rangka monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja unit kerja serta masyarakat sebagai objek penerima manfaat program kinerja.
4. Laporan kinerja juga menampilkan nilai kinerja anggaran yang dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi pemanfaatan anggaran secara efektif dan efisien.

3.4 REALISASI ANGGARAN

A. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2025, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh memperoleh anggaran sebesar 27.338.900.000 untuk melaksanakan program pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja yang mencakup tujuh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Namun, dengan terbitnya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD, serta surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025, dilakukan penyesuaian terhadap alokasi anggaran untuk mendukung pelaksanaan program prioritas nasional melalui mekanisme blokir dan efisiensi. Sebagai akibat dari kebijakan efisiensi anggaran, terjadi revisi terhadap pagu anggaran Balai POM di Payakumbuh, di mana alokasi untuk pembangunan gedung laboratorium direalokasikan sehingga pagu anggaran menjadi sebesar Rp8.393.822.000. Selanjutnya, melalui mekanisme blokir anggaran, pagu tersebut kembali direvisi menjadi Rp6.713.496.000 untuk Tahun Anggaran 2025.

Realisasi anggaran hingga akhir Triwulan III Tahun 2025 mencapai Rp5.531.031.840 (lima miliar lima ratus tiga puluh satu juta tiga puluh satu ribu delapan ratus empat puluh rupiah), dengan capaian realisasi sebesar 65,89% terhadap total pagu sebelum revisi sebesar Rp8.393.822.000. Capaian realisasi anggaran Balai POM di Payakumbuh berdasarkan jenis belanja, yaitu sebesar 75,44% untuk belanja pegawai, 43,00% untuk belanja barang, dan 84,73% untuk belanja modal.

JENIS BELANJA	PAGU Sebelum Blokir (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase Realisasi (%)
Belanja Pegawai	2.012.677.000	1.518.267.245	75.44%
Belanja Barang	3.340.570.000	1.436.340.603	43.00%
Belanja Modal	3.040.575.000	2.576.423.962	84.73%
Total	8.393.822.000	5.531.031.810	65.89 %

Sumber: OMSPAN

Tabel 52 Realisasi Belanja Balai POM di Payakumbuh Per Jenis Belanja (s.d September 2025)

B. Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan

NO.	SASARAN KINERJA	INDIATOR KINERJA KEGIATAN	CAPAIAN KINERJA					REALISASI ANGGARAN		
			TARGET TAHUN 2025	TARGET TRIWULAN III	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN TERHADAP TARGET TRIWULAN I	CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN 2025	PAGU ANGGARAN	REALISASI TRIWULAN III	CAPAIAN (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	86,79	102,11%	102,11%	Rp102.089.400	Rp. 81.936.064	80,26
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26		0	N/A	0,00	Rp36.100.000	1.500.00	4,16
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	91,75	101,94%	101,94%	Rp63.499.650	Rp. 42.706.137	67,25
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	N/A	N/A	0,00	Rp2.823.030	Rp. 1.547.126	54,80
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	86,67	101,96%	101,96%	Rp3.226.320	Rp. 1.768.144	54,80
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder	83,1	83,1	91,73	110,39%	110,39%	Rp38.505.000	Rp. 35.785.980	92,94
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	100	109,89%	109,89%	Rp173.400	Rp. 173.400	100,00
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	98,48	108,22%	108,22%	Rp24.888.600	Rp.13.548.600	54,44

		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	94,75	100	105,54%	105,54%	Rp156.905.100	Rp.85.519.177	55,14
		Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	98,97	108,76%	108,76%	Rp 84.041.900	Rp. 34.995.752	41,64
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	91	98,86	108,64%	108,64%	Rp5.134.000	Rp. 4.771.460	92,94
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	91	100	109,89%	109,89%	Rp. 12.896.600	Rp. 8.410.223	65,21
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	N/A				Rp. 5.134.000	Rp. 4.771.460	92,94
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	15	14	14,54	103,86%	96,93%	Rp2.800.035.000	Rp. 2.572.935.999	91,89
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29	14,29	14,29	100%	100%	Rp. 2.567.000	Rp. 2.385.730	92,94
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100,00	Rp1.809.000	1.809.000	100,00
3	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,26	85,26	89,25	104,68%	104,68%	Rp. 152.085.000	Rp. 22.566.701	14,84
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4	100	90	90,00%	N/A	Rp172.388.000	28.684.644	16,62
		Jumlah Desa Pangan Aman	1	100	100	100,00%	N/A	Rp.127.652.000	Rp. 38.814.448	30,41

		Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	100	100	100,00%	N/A	Rp. 80.739.000	Rp. 18.297.622	22,66
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan	12,28 (100%)	81,8	83,83	104,93%	85,83%	Rp38.925.000	6.870.000	17,65
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan dibidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	60	27,5	45,83%	30,56%	Rp211.864.000	Rp. 124.754.080	58,88
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai standar	90	50	50	100,00%	55,56%	Rp62.383.000	1.635.000	2,62
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,2			N/A	0,00	73.303.000	Rp 15.220.000	20,76
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM	75			N/A	0,00	Rp 1.087.810.000	Rp. 648.249.802	59,59
		Nilai AKIP UPT BPOM	75			N/A	0,00	Rp 1.015.615.000	Rp. 576.690.440	56,78
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5			N/A	0,00	Rp 1.015.615.000	Rp. 576.690.440	56,78
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,95			N/A	0,00	Rp 1.015.615.000	Rp. 576.690.440	56,78

Tabel 53 Realisasi Anggaran triwulan III Tahun 2025 berdasarkan Indikator Kinerja

C. Efisiensi Dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja Per Sasaran

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan anggaran (input) yang lebih sedikit dalam menghasilkan capaian kinerja (output) yang sama atau lebih besar, atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input, sesuai rumus:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian input}}$$

Sedangkan untuk mengetahui Standar Efisiensi (SE) yang dapat digunakan sebagai angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi, dapat diperoleh dengan membandingkan persentase rencana capaian output terhadap persentase rencana capaian input dengan nilai SE = 1 yang diperoleh dengan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika:

Jika $IE \geq SE$: Kegiatan Efisien
Jika $IE < SE$: Kegiatan Tidak Efisien

Selanjutnya masing-masing kegiatan diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE-SE}{SE}$$

Definisi Operasional perhitungan capaian indikator Tingkat Efisiensi (TE) dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	> 1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat Efisiensi Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Payakumbuh Tahun 2025 disajikan sebagai berikut:

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kesimpulan
		T	R	%	T	R	%				
1	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	91.79	107.99	102,089,400	81,936,064	80.26	1.35	0.35	95 %	Efisien
2	02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	0	n/a	36,100,000	1,500,000	4.16	n/a	n/a	75 %	Tidak Efisien
3	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	91.75	101.94	63,499,650	42,995,137	67.71	1.51	0.51	92 %	Efisien
4	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	0	0.00	2,823,030	1,570,926	55.65	0.00	-1.00	75 %	Tidak Efisien
5	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	86.67	101.96	3,226,320	1,795,344	55.65	1.83	0.83	88 %	Efisien
6	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83.10	91.73	110.39	38,505,000	35,785,950	92.94	1.19	0.19	100 %	Efisien
7	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89	173,400	173,400	100.00	1.10	0.10	100 %	Efisien
8	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	98.48	108.22	24,888,600	13,548,600	54.44	1.99	0.99	88 %	Efisien
9	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	100	105.54	156,905,100	86,519,177	55.14	1.91	0.91	88 %	Efisien
10	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	98.97	108.76	84,041,900	34,995,752	41.64	2.61	1.61	78 %	Tidak Efisien
11	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.00	98.86	108.64	5,134,000	4,771,460	92.94	1.17	0.17	100 %	Efisien
12	12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91.00	100	109.89	12,896,600	8,410,223	65.21	1.69	0.69	90 %	Efisien

13	13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	N/A	N/A	5,134,000	4,771,460	92.94	n/a	n/a	75 %	Tidak Efisien
14	14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	15.00	14.54	96.93	2,800,035,000	2,572,935,999	91.89	1.05	0.05	100 %	Efisien
15	15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14.29	14.29	100.00	2,567,000	2,385,730	92.94	1.08	0.08	100 %	Efisien
16	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100	100.00	1,809,000	1,809,000	100.00	1.00	0.00	100 %	Efisien
17	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.26	89.25	104.68	152,085,000	22,566,701	14.84	7.05	6.05	75 %	Tidak Efisien
18	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4.00	90	N/A	172,388,000	28,648,644	16.62	N/A	N/A	75 %	Tidak Efisien
19	03 - Jumlah desa pangan aman	1.00	100	N/A	127,652,000	38,814,448	30.41	N/A	N/A	75 %	Tidak Efisien
20	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	100	N/A	80,739,000	18,297,622	22.66	N/A	N/A	75 %	Tidak Efisien
21	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12.28	85.83	N/A	38,925,000	6,870,000	17.65	N/A	N/A	75 %	Tidak Efisien
22	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90.00	27.5	30.56	211,864,000	124,754,080	58.88	0.52	-0.48	75 %	Tidak Efisien
23	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	50	55.56	62,383,000	1,635,000	2.62	21.20	20.20	75 %	Tidak Efisien
24	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.20	n/a	n/a	73,303,000	15,220,000	20.76	N/A	N/A	75 %	
25	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75.00	n/a	n/a	1,087,810,000	648,249,802	59.59	N/A	N/A	75 %	
26	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.00	n/a	n/a	1,015,615,000	576,690,440	56.78	N/A	N/A	75 %	

27	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	n/a	n/a	1,015,615,000	576,690,440	56.78	N/A	N/A	75 %	
28	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.95	n/a	n/a	1,015,615,000	576,690,440	56.78	N/A	N/A	75 %	
TOTAL		1,616	1,630	100.85	8,393,822,000	5,531,031,840	65.89	1.53	0.53	92 %	Efisien

Tabel 54 Tingkat Efisiensi Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja Balai Pengawas Obat Dan Makanan di Payakumbuh Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi serapan anggaran Triwulan III Tahun 2025 terhadap 8 sasaran kegiatan dengan total 28 indikator kinerja di Balai POM di Payakumbuh, diperoleh gambaran bahwa sebanyak 12 indikator kinerja dinyatakan efisien, menunjukkan kesesuaian antara penggunaan anggaran dan capaian output. Sementara itu, 6 indikator kinerja dikategorikan tidak efisien. Selain itu, terdapat 10 indikator kinerja yang anggarannya sudah terealisasi, namun belum dapat dihitung sebagai output karena capaian kegiatan baru akan terukur pada Triwulan IV. Secara keseluruhan, Tingkat Efisiensi (TE) Balai POM di Payakumbuh hingga akhir Triwulan III mencapai angka 0,53, dengan Indeks Efisiensi sebesar 1,53 dan capaian efisiensi sebesar 92 persen. Berdasarkan parameter evaluasi yang digunakan, capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pada periode triwulan III Tahun 2025 tergolong efisien.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

1. Pada periode akhir TRIWULAN III tahun 2025 ini, BPOM di Payakumbuh memperoleh persentase capaian kinerja dengan Nilai Kinerja Organisasi sebesar 100,87 % dengan Predikat **Istimewa**
2. Sasaran kegiatan yang telah ditetapkan pada Penetapan Kinerja Tahun 2025 sebanyak 8 (Delapan) sasaran kegiatan dengan rincian pencapaian pada triwulan III sebagai berikut :
 - 1 (satu) sasaran kegiatan kriteria pencapaiannya tidak dapat disimpulkan
 - 12 (Dua Belas) sasaran kegiatan kriteria pencapaiannya sangat baik
 - 6 (Enam) sasaran kegiatan kriteria pencapaiannya baik
 - 1 (dua) sasaran kegiatan kriteria pencapaiannya kurang
 - 8 (delapan) sasaran kegiatan kriteria pencapaiannya belum dilakukan pengukuran sampai dengan TRIWULAN III
3. Realisasi serapan anggaran pada TRIWULAN III Tahun 2025 sebesar Rp. 5.531,031,840,- (Lima Milyar Lima Ratus Tiga Puluh Juta Lima Ratus Dua Puluh Ribu Seratus Tujuh Puluh Tiga) dengan nilai capaiannya sebesar 65,89%. dari total Pagu Anggaran sesuai perhitungan OMSPAN.
4. Tingkat Efisiensi (TE) dari pengukuran efisiensi serapan anggaran TRIWULAN III Tahun 2025 1,53, Indeks Efisiensi 0,53 dan capaian Tingkat efisiensi 92% dengan Kesimpulan Efisien

4.2 SARAN

1. Melakukan tindak lanjut dengan berbagai upaya terhadap sasaran strategis yang belum mencapai kategori Baik/Sangat Baik pada TRIWULAN III tahun 2025.
2. Menindaklanjuti rekomendasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi pada masing-masing indikator yang telah diuraikan pada Laporan Kinerja Interim TRIWULAN III Tahun 2025.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap indikator kinerja yang belum maksimal dalam pencapaiannya.

- 
4. Agar melakukan monitoring dan evaluasi terhadap indikator kinerja yang belum maksimal dalam pencapaiannya.